

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN
ASPEK NILAI AGAMA DAN MORAL KELOMPOK A
DI SENTRA IMAN DAN TAQWA
RAUDHATUL ATHFAL AS-SHOFA JUBUNG
KECAMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:
Sari Warda Imania
Nim: T20185074

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2023**

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN
ASPEK NILAI AGAMA DAN MORAL KELOMPOK A
DI SENTRA IMAN DAN TAQWA
RAUDHATUL ATHFAL AS-SHOFA JUBUNG
KECAMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Sari Warda Imania
Nim: T20185074

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2023

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN
ASPEK NILAI AGAMA DAN MORAL KELOMPOK A
DI SENTRA IMAN DAN TAQWA
RAUDHATUL ATHFAL AS-SHOFA JUBUNG
KECAMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:
Sari Warda Imania
NIM : T20185074



Disetujui Pembimbing
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Farah Dianita Rahman, M.Kes.

NUP. 20160368

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN
ASPEK NILAI AGAMA DAN MORAL KELOMPOK A
DI SENTRA IMAN DAN TAQWA
RAUDHATUL ATHFAL AS-SHOFA JUBUNG
KECAMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima Untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Kamis
Tanggal : 4 Mei 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Ainur Raif, M.Ag
NIP.196405051990031005


Yanti Nur Hayati, S.Kep.Ns., MMRS
NIP.197606112003122006

Anggota:

1. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
2. Farah Dianita Rahman, M.Kes

Menyetujui

Dekan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP.196405111999032001

Motto

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. Q.S Al-Ahzab 21¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Maknanya*, (Cet. II: Tangerang: Lentera Hati, 2012),

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah sujud syukur saya persembahkan kepada-Mu Ya Allah. Terimakasih engkau telah menyimpan sejuta makna dalam doa dan perjuangan saya, atas takdir-Mu kini penulis bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk masa depan meraih cita-cita. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Alm Ayahanda Usman dan Ibunda Sutiti tercinta, yang telah mengasuh, mendidik, membesarkan dengan penuh kasih sayang serta selalu mendoakan keberhasilan putrinya.
2. Kakak kandung saya, Saiful Abror dan Dewi Mayasari, yang selalu memberikan semangat dan dukungan sehingga karya ini berhasil terselesaikan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segenap puji syukur penulis panjatkan kepada Allah karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Aspek Nilai Agama dan Moral kelompok A di Sentra Iman dan Taqwa Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Sukorambi Jember” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana pendidikan, dapat terselesaikan dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya usaha yang maksimal, bimbingan, dan bantuan pihak lain. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sedalamdalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi fasilitas selama menimba ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I., Selaku Kajur PI dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam mengerjakan tugas akhir.
4. Ibu Dr. Istifadah, S.Pd, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pengarahan dan memberi izin dalam melakukan penelitian.

5. Ibu Farah Dianita Rahman, S.S.T., M.Kes. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Kepada seluruh dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmunya kepada kami dengan ikhlas selama menempuh ilmu dikampus ini dari awal masuk hingga selesai
7. Ibu Ifa Kristiani, M.Pd.I selaku kepala Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Sukorambi Jember beserta jajaran stafnya yang telah berkenan memberikan informasi data yang dibutuhkan
8. Kepada seluruh Ibu Siti Zainab, S.Pd dan Ibu Siti Fatonah yang telah membimbing dan memberikan izin untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat beberapa kesalahan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi terciptanya skripsi yang sempurna. Akhirnya, Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Jember, 1 April 2022

Sari Warda Imania
T20185074

ABSTRAK

Sari Warda Imania, 2022: *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Aspek Nilai Agama Dan Moral Kelompok A Di Sentra Iman Dan Taqwa Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Sukorambi Jember.*

Kata Kunci: Nilai Agama Dan Moral, Pembelajaran Sentra Iman Dan Taqwa

Nilai agama dan moral merupakan usaha membentuk manusia bermoral dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama islam. Pendidikan nilai agama dan moral memberikan peran dalam upaya mengembangkan serta menciptakan generasi beragama, bermoral, beradab dan bermartabat. Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Sukorambi Jember menerapkan sentra iman dan taqwa. Sentra iman dan taqwa merupakan sentra yang memberikan kesempatan kepada anak kelompok A mempelajari nilai-nilai, aturan-aturan agama sehingga anak bisa mengembangkan keimanan dan ketaqwaan melalui pembiasaan sehari-hari.

Fokus penelitian ini adalah :1)Upaya guru dalam mengembangkan aspek nilai yang bersifat normatif kelompok A disentra iman dan taqwa di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. 2)Upaya guru dalam mengembangkan aspek nilai yang bersifat operatif kelompok A disentra iman dan taqwa Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Tujuan penelitian ini adalah : 1)Mendeskripsikan bagaimana upaya guru dalam mengembangkan aspek nilai yang bersifat normatif kelompok A di sentra iman dan taqwa Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. 2)Mendeskripsikan upaya guru dalam mengembangkan aspek nilai yang bersifat operatif kelompok A disentra iman dan taqwa Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian yaitu deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah yaitu Ibu Anita Krismasari S.pd, guru sentra imtaq yaitu Ibu Siti Zainab dan Ibu Siti Fatonah, siswa kelompok A. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara terstruktur, observasi partisipatif dan dokumentasi. Analisis data meliputi pengumpulan data yang dilakukan selama 30 hari lamanya dengan teknik sampling, reduksi data rangkuman pokok-pokok masalah, penyajian data penyusunan data, kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Tahap penelitian di antaranya melalui tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan lapangan, tahapan analisis data.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan: 1)perkembangan nilai yang bersifat normatif merupakan perkembangan yang berbasis keimanan dan ketaqwaan yang baik. Perkembangan nilai yang bersifat normatif disentra iman dan taqwa dapat diterapkan metode pembiasaan seperti sholat dhuha berjamaah, pembacaan surat-surat pendek, serta hadis sederhana. 2) perkembangan nilai yang bersifat operatif merupakan perkembangan yang meliputi perbuatan seperti anak terbiasa menolong, saling memaafkan, saling membantu, tidak mengganggu temannya, tertib, disiplin waktu.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR DOKUMENTASI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Fokus penelitian	5
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Definisi istilah	8
F. Sistematika pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian terdahulu.....	12
B. Kajian teori.....	21

1. Nilai Agama Dan Moral	21
a. Pengertian Nilai Agama	21
b. Pengertian Moral	24
c. Pengertian nilai agama dan moral	27
d. Landasan Perkembangan Nilai Agama Dan Moral.....	27
e. Karakteristik Nilai Agama Dan Moral	29
f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Agama Dan Moral	34
2. Pembelajaran Sentra Iman Dan Taqwa.....	39
a. Pengertian Pembelajaran Sentra	39
b. Macam-Macam Pembelajaran Sentra.....	40
c. Tujuan Pembelajaran Sentra Iman Dan Taqwa	42
d. Bentuk Kegiatan Pembelajaran Sentra Iman Dan Taqwa ...	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Objek Penelitian.....	55
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	57

C. Temuan.....	96
BAB V KESIMPULAN.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	105



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Kajian Terdahulu	16
Tabel 2.2 STPPA Nilai Agama dan Moral.....	34
Tabel 4.5 Kegiatan Belajar Mengajar RA As-Shofa Jubung Jember.....	71



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR DOKUMENTASI

	Hal
4.1 Sholat dhuha berjamaah	79
4.2 pembacaan sura-surat pendek dan hadis sederhana	80
4.3 tugas kelompok dalam mengembangkan sikap kerja sama.....	83
4.4 berbaris sebelum masuk kekelas	87
4.5 kegiatan inti.....	89
4.6 waktu jam istirahat	90
4.7 Tugas membedakan perilaku baik dan buruk.....	94



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Hal

Lampiran 1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2. Matriks Penelitian

Lampiran 3. Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 5. Pedoman Penelitian

Lampiran 6. Deskripsi Wawancara

Lampiran 7. Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 8. RPP Sentra Iman dan Taqwa

Lampiran 9. Penilaian Checklist

Lampiran 10. Denah Lokasi

Lampiran 11. Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat berperan aktif dan positif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, diperlukan masyarakat, diperlukan bangsa dan negara.

Pendidikan anak usia dini di arahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Pendidikan tersebut dilakukan melalui pemberian rangsangan secara maksimal. Oleh karena itu, di perlukan lingkungan yang

efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.² Pemberian rangsangan pendidikan untuk anak usia dini yang efektif dapat dilaksanakan secara kondusif dengan bantuan lembaga-lembaga pendidikan yang menyediakan layanan wahana bermain untuk anak-anak sebagai taman pendidikan prasekolah dasar.

Salah satu implementasi dari Undang-Undang tersebut adalah setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadi dan tingkat kecerdasan sesuai minat dan bakat. Didalam Islam pun dikatakan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting, seperti yang tercantum pada surat At-Thaha ayat 114:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ
 وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya :”Maka maha tinggi Allah Raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesah-gesah membaca Al-Quran sebelum disempurnakan mewahyukan kepadamu, dan katakanlah: Ya Tuhan-ku tambahkan kepadaku ilmu pengetahuan”.³

Pada masa usia dini, anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan akan melakukan segala hal untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Selain itu, secara naluri mereka aktif bergerak. Mereka akan menuju kemana saja sesuai minat atau kesenangannya. Dengan aktifitas tersebut, anak memenuhi kebutuhan perkembangan dan belajarnya.⁴

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Model Penyelenggaraan Paud Terpadu Dengan Perpustakaan Mainan*, (Badan Pengembangan Pendidikan Nonformal Dan Informal Regional I Medan, 2011), 1

³ Usman el-Qurtubi, *Al-Qur'an Cordoba (Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya)*, (Bandung: Cordoba, 2013), 475

⁴ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Jakarta: UT, 2014), 11

Pendidikan agama merupakan suatu bentuk upaya mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan, pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penanaman keimanan pada anak harus diperhatikan dan tidak boleh dilupakan, karena dengan anak memiliki kecerdasan agama anak akan lebih mudah untuk membedakan perbuatan yang baik dan buruk yang tidak sesuai dengan norma-norma agama dan masyarakat.

Pendidikan moral dan spiritual perlu dikenalkan kepada anak sejak dini sebagai pembentukan jati diri anak yang kokoh. Kecerdasan moral merupakan kemampuan manusia memahami perilaku yang baik dan buruk sesuai dengan keyakinan, keyakinan tersebut bisa membentuk sikap yang benar dan terhormat.⁵

Menurut Piaget, hakikat moral ialah kecenderungan menerima dan mentaati sistem peraturan. Selanjutnya ada pendapat lain seperti yang dikatakan oleh Kohlberg yang mengemukakan bahwa aspek moral adalah sesuatu yang tidak dibawa dari sejak lahir. Perkembangan moral merupakan

⁵ Habibu Rahman, Rita Kencana, Nur Aizah, *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisier, 2020), 2

suatu proses internalisasi nilai atau norma yang berlaku di masyarakat sesuai dengan kemampuan masing-masing anak.⁶

Melalui penanaman nilai-nilai agama dan moral diharapkan anak akan menjadi pribadi yang bermoral serta memiliki akhlaq yang baik. Pengembangan moral anak usia dini bisa dilakukan dengan pembiasaan berperilaku di lingkungan keluarga dan sekolah. Apabila di dalam lingkungan keluarga sudah diajarkan tentang kebaikan maka akan lebih mudah bagi anak untuk berkembang. Pada umur usia dini merupakan pertumbuhan yang subur untuk menanamkan nilai agama dan moral.⁷

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Sukorambi Jember Pada Kelompok A ditinjau dari kemampuan perkembangan nilai agama dan moral sebelum masuk sekolah masih belum berkembang dengan maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan nilai agama dan moral kelompok A masih kurang dikarenakan masih ada anak yang belum bisa menghafal tentang bacaan surat surat pendek dan hadis-hadis yang sederhana, serta ada dari beberapa anak yang tidak berperilaku dengan baik terhadap teman sebayanya seperti contoh anak memaksa meminjam pensil temannya dan tidak di kembalikan, meminta makanan tanpa izin, serta sering usil kepada temannya. Untuk itu sekolah menggunakan pembelajaran sentra untuk mengetahui setiap perkembangan masing-masing anak.⁸

⁶ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 76

⁷ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015), 97

⁸ Ibu Siti Zainab, Diwawancarai Peneliti, 7 November 2022

Penuturan dari wali murid kelompok A3 yaitu Ibu Fatima Ibu kesulitan anak tidak bisa membaca Al-Quran itu disebabkan karena dirumah itu tidak dibiasakan mengaji seperti kemusollah. Oleh karena itu pada saat kegiatan disekolah anak jadi tidak semangat belajarnya. Sejak saat disekolah diajarkan mengaji sama guru yang khususnya di sentra IMTAQ sedikit demi sedikit anak menjadi bisa mengajinya, akhlaqnya jadi baik, sering membantu pekerjaan dirumah.⁹

Perkembangan nilai agama dan moral anak belum berkembang secara maksimal dapat dilihat dari keseharian anak pada saat didalam kelas. Ada beberapa anak yang tidak fokus saat pelaksanaan sholat dhuha berjamaah bahkan tidak mau sholat, tidak bisa baca bacaan surat-surat pendek dan hadis sederhana, bertingkah laku dan bertutur kata kurang baik seperti bilang temannya gemuk atau tulisannya jelek. Hal lainnya yaitu kurangnya minat dalam belajar seperti anak tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan, meminta jajan temannya tanpa izin pada saat istirahat, serta pada saat berdoa sebelum dan sesudah kegiatan anak tidak fokus.¹⁰

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru IMTAQ diperoleh informasi bahwasanya mengembangkan nilai agama dan moral dapat berkembang apabila ada kerjasama antara guru dan murid. Guru sebagai wadah dalam membimbing serta mengarahkan dan murid yang akan menerima ilmunya. Salah satu cara dalam mengembangkan aspek nilai agama dan moral yaitu dengan pembiasaan. Pembiasaan melakukan kegiatan

⁹ Ibu Fatima, Diwawancarai Peneliti, 7 November 2022

¹⁰ Observasi Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember, 5 Januari 2023

ini bertujuan agar anak dapat mengingat serta dapat menerapkannya hingga kelak dewasa. Menanamkan nilai agama dan moral bagi anak yang tidak terbiasa melakukan kegiatan itu tidak mudah karena tidak terbiasa. Serta kerakter yang berbeda dari masing-masing anak merupakan tantangan bagi seorang guru dalam menghadapi situasi di kelas.

Berdasarkan latar belakang diatas mengenai pentingnya perkembangan aspek nilai agama dan moral pada anak, maka peneliti mengambil judul Upaya Guru Dalam Mengembangkan Aspek Nilai Agama dan Moral kelompok A di Sentra Iman Dan Taqwa Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

B. Fokus Penelitian

Adapun berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti mengambil fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan aspek nilai yang bersifat normatif kelompok A disentra iman dan taqwa di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan aspek nilai yang bersifat operatif kelompok A disentra iman dan taqwa di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dan penelitian ini tidak terlepas dari fokus penelitian diatas, adapun penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengembangkan aspek nilai yang bersifat normatif kelompok A disentra iman dan taqwa Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember
2. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengembangkan aspek nilai yang operatif kelompok A disentra iman dan taqwa Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis seperti bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan membantu seorang guru dalam menambah wawasan keilmuan peneliti tentang pendidikan anak usia dini yang berupa upaya meningkatkan aspek nilai agama dan moral serta untuk meningkatkan kompetensi peneliti dalam melaksanakan pembelajaran di taman kanak-kanak

2. Bagi peneliti

Peneliti mengetahui bagaimana caranya guru mengembangkan aspek nilai agama dan moral agar dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai berkembang anak, khususnya mengenai aspek nilai agama dan moral, yang nantinya bisa dijadikan sebagai ilmu pengetahuan yang dapat dibagikan kepada guru atau pendidik lainnya

3. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pendidikan, dan juga dapat memberi referensi tambahan bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan aspek nilai agama dan moral di sentra iman dan taqwa.

4. Bagi Lembaga

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca terkait mengembangkan aspek nilai agama dan moral di sentra iman dan taqwa serta sebagai bahan evaluasi bagi lembaga Raudhatul Athfal As-Shofa terkait mengembangkan aspek nilai agama dan moral.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Aspek Nilai Agama Dan Moral

Nilai agama dan moral adalah perubahan psikis yang dialami oleh anak terkait dengan kemampuannya dalam memahami dan melakukan perilaku yang baik berdasarkan ajaran agama yang diyakininya. Nilai agama dan moral merupakan pondasi awal dalam membentuk diri untuk mengatasi kemungkinan buruk yang akan dihadapi oleh anak pada kehidupan sehari-hari.

2. Sentra Iman Dan Taqwa (IMTAQ)

Sentra iman dan taqwa merupakan sentra yang dapat mendekatkan anak dengan nilai-nilai spiritual. Sentra iman dan taqwa berisi tentang menanamkan nilai-nilai agama, keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sentra ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan beragama pada anak sejak dini dan membentuk pribadi yang cerdas berperilaku sesuai dengan norma-norma. Sentra iman dan taqwa mendukung anak mengenal berbagai konsep yang ada dalam Al-Quran dan hadis.

3. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Aspek Nilai Agama dan Moral di Sentra Iman dan Taqwa

Upaya guru dalam mengembangkan aspek nilai agama dan moral di sentra iman dan taqwa kelompok A di Raudhatul athfal As-Shofa Jubung Jember merupakan upaya guru dalam memberikan pendidikan aqidah, ibadah syariah, akhlak hafalan doa-doa dan surat pendek, serta memfasilitasi anak untuk belajar perbuatan yang baik dan buruk. Melalui pembelajaran sentra iman dan taqwa yang menjadi wadah dalam mempelajari aqidah anak dapat mengetahui nilai aqidah dan nilai moral. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan aspek nilai agama dan moral meliputi 2 aspek yaitu aspek yang bersifat normatif dan aspek yang bersifat operatif. Tujuan dari adanya perkembangan aspek yang bersifat normatif dan aspek yang bersifat operatif adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang meliputi nilai ibadah seperti pengetahuan

tentang praktik ibadah anak, bacaan Al-Qur'annya, doa-doa sehari-hari dan moral anak seperti tolong menolong, disiplin, toleransi, tidak mengganggu temannya, mengucapkan salam, kerjasama, . Sentra iman dan taqwa menjadi wadah bagi anak untuk melatih perkembangan ibadah dan moral anak. pembelajaran sentra iman dan taqwa memberi kesempatan pada anak untuk belajar nilai-nilai agama dan nilai-nilai moral melalui pembiasaan sehari-hari.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Secara keseluruhan penulis skripsi terdiri atas lima bab yaitu pendahuluan, kajian kepustakaan, metode penelitian, penyajian data dan analisis dan penutup.

Bab I, merupakan bagian pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan kajian kepustakaan berisi tentang peneliti terdahulu dan kajian teori.

Bab III, merupakan metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi penelitian, subyek penelitian teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, merupakan penyajian data dan analisis yang berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan.

Bab V, merupakan penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran

Selanjutnya skripsi diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah bagian bagian yang berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak di lakukan kemudian membuat ringkasannya. Penelitian-penelitian terdahulu yang di maksud adalah penelitian yang sudah di publikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wilda Arfah Ritonga, 2018. *Upaya Meningkatkan Agama Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Audio Visual Di TK Silaturahi Medan Tahun Ajaran 2017-2018*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.¹¹

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian menggunakan 15 orang siswa TK Silaturahim medan. Sedangkan data penelitiannya menggunakan lembar obsevasi yang terdiri dari nilai agama anak usia dini. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah:

¹¹ Wilda Arfah Ritonga, *Upaya Meningkatkan Agama Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Audio Visual Di TK Silaturrahim Medan Tahun Ajaran 2017-2018*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018)

- a. Nilai agama anak usia dini dapat ditingkatkan dengan menggunakan media audiovisual dari siklus I dan siklus II
 - b. Nilai rata-rata dari observasi yang dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual pada siklus I (73.34%), pada kriteria mulai berkembang pada siklus II (60%) pada kriteria berkembang baik
 - c. Pada siklus I terdapat anak yang belum mampu mengikuti kegiatan tertentu hal ini dilihat pada nilai rata-rata anak sebesar 26.66% (kriteria mulai berkembang)
 - d. Pada siklus II anak mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 65.07% (kriteria berkembang sangat baik)
2. Gusmaniarti, 2019. *Pengaruh Pembelajaran Sentra Agama Terhadap Perkembangan Nilai Moral Agama Pada Anak Di Ra Darul Ulum Pandean Kec.Rembang*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.¹²

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen kuantitatif yaitu regresi linier. Pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi dan dokumentasi yang dilengkapi dengan instrument yang berupa daftar checklist antara indikator dengan pencapaian perkembangan nilai moral agama anak usia dini. Subjek penelitian, peneliti menggunakan siswa kelompok A dengan jumlah siswa sebanyak 30 anak. Hasil penelitian ini adalah:

¹² Gusmaniarti, "Pengaruh Pembelajaran Sentra Agama Terhadap Perkembangan Nilai Moral Agama Pada Anak Di Ra Darul Ulum Pandean Kec.Rembang", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2019)

- a. Perubahan yang signifikan mencapai 0,975 dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 3,214, sedangkan pada t tabel adalah 2,010 pada taraf signifikan 5% yang berarti bahwa H_a di terima
- b. Persamaan regresi $Y=29,409+0,748X$ yang artinya seluruh pernyataan cukup reliable terhadap anak didik tentang perkembangan moral agama anak pada kegiatan disentra agama melalui uji validasi.
3. Primayanti, 2020. *Pengembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Sentra Ibadah Di Pendidikan Anak Usia Dini Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2020-2021*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.¹³
- Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : ruang lingkup agama dan moral yang dikembangkan pada sentra ibadah adalah mengenal agama dan Tuhan-Nya. Pembiasaan ibadah, berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, beribadah tepat waktu, jujur, penyayang. Alat permainan edukatif yang digunakan seperti puzzle masjid, huruf hijaiyyah, urutan gerakan solat.

¹³ Primayanti, "Pengembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Sentra Ibadah Dipendidikan Anak Usia Dini Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2020-2021", (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020)

4. Triyanti, 2020. *Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Para Bintang Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung¹⁴

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini merupakan anak didik kelas B1 TK Para Bintang Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Semester II tahun pelajaran 2019-2020, dengan jumlah siswa 15 anak. Data yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah:

Pada prasiklus mencapai presentase (20%) dengan kategori belum berkembang dan hanya beberapa anak yang berada dalam termasuk proses berkembang. Pada siklus I menggunakan metode bercerita, dengan presentase (40%) dengan kategori mulai berkembang. Selanjutnya pada siklus II dengan metode bercerita dengan cerita-cerita islami, dengan presentase (80%) dengan kategori berkembang sangat baik.

Metode pendukung mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan nilai agama dan moral dengan metode bercerita.

5. Mutmainnah, 2021. *Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Dalam Kegiatan Bercerita Pada Kelompok B Di Taman Kanak-*

¹⁴ Triyanti, “*Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Para Bintang Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020)

Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa.
Universitas Muhammadiyah Makassar.¹⁵

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melakukan analisis data dengan empat tahapan yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap display data, serta melakukan verifikasi data. Hasil penelitian ini adalah:

Penanaman nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan bercerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 sungguminasa sangat efektif. Bukti bahwa penanaman nilai-nilai agama dan moral ini berhasil adalah anak mampu menyebutkan ciptaan Allah, mampu mengerjakan ibadah sehari-hari, membersihkan dan menjaga kebersihan, berperilaku baik, sopan, santun, jujur, bekerja sama serta tolong menolong kepada sesama.

6. Nurlina Jalil, 2019. *Peran sentra iman dan taqwa dalam menanamkan keimanan pada anak usia dini.* Universitas Muhammadiyah parepare

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Objek yang digunakan yaitu anak usia 4-5 tahun atau kelompok B dan anak usia 5-6 tahun atau kelompok A.

¹⁵ Mutmainnah, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Dalam Kegiatan Bercerita Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Sungguminasa", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021)

Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah: anak dapat mengenal beragam ibadah bagi umat islam, anak dapat mengokohkan aqidah dan akhlak, mendekatkan anak dengan Al-Quran dan hadis, mengenalkan anak rukun islam dan rukun iman, membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, menanamkan rasa cinta kebersihan, menanamkan rasa toleransi, menanamkan anak bekerja sama dan sopan santun.

Tabel 2.1
Tabel Persamaan Dan Perbedaan
Antara Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Ini

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Temuan	Persamaan	Perbedaan
1	Wilda Arfah Ritonga, 2018. Upaya Meningkatkan Agama Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Audio Visual di TK Silaturrahim Medan Tahun Ajaran 2017-2018	Dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan nilai-nilai agama anak. hal ini bisa dilihat dari setiap siklus.	Persamaannya sama-sama fokus pada kemampuan nilai agama pada kelompok A	a. Peneliti ini menggunakan penelitian tindakan kelas (<i>classroom action research</i>), sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif b. Media yang digunakan dalam pembelajaran ialah Menggunakan media audio visual
2	Gusmaniarti, 2019. Pengaruh Pembelajaran Sentra Agama	Perkembangan nilai agama dan moral anak memiliki	Persamaan sama-sama melakukan subjek	a. Peneliti terdahulu menggunakan penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Temuan	Persamaan	Perbedaan
	Terhadap Perkembangan Nilai Moral Agama Pada Anak di RA Darul Ulum Pandean Kec Rembang	pengaruh yang sangat besar hal ini bisa dilihat dari pencapaian perkembangan nilai agama dan moral	penelitian pada anak kelompok A	eksperimen kuantitatif yaitu regresi linier b. Tempat penelitian
3	Nurlina Jalil, 2019. Peran sentra iman dan taqwa dalam menanamkan keimanan pada anak usia dini	Nilai agama dan moral dapat dikembangkan melalui berbagai cara diantaranya mengenalkan anak kepada ibadah, memberikan pengetahuan tentang sifat yang baik serta sopan dan santun	Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif,	a. Tempat penelitian
4	Primayanti, 2020. Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Pada Sentra Ibadah Dipendidikan Anak Usia Dini Istiqomah Sambas Kabupaten Pubalingga Tahun Pelajaran 2020-2021	Pengaruh dari pengembangan nilai agama dan moral anak terbiasa beribadah, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, sopan santun, bertanggung jawab, jujur.	Peneliti terdahulu dengan yang sekarang sama-sama membahas tentang pengembangan nilai-nilai agama dan moral	a. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif lapangan (<i>field research</i>) b. Subjek penelitian terdahulu fokus pada kelompok B
5	Triyanti, 2020. Meningkatkan Nilai Moral dan Agama Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-Kanak Para	Penerapan metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan nilai moral dan agama, hal	Persamannya sama sama fokus pada kemampuan nilai agama	a. Peneliti ini menggunakan penelitian tindakan kelas (<i>classroom action research</i>),

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Temuan	Persamaan	Perbedaan
	Bintang Alam Barajo Kota Jambi	tersebut bisa kita lihat pada peningkatan setiap siklus		sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif b. Metode yang digunakan adalah metode bercerita
6	Mutmainnah, 2021. Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral Dalam Kegiatan Bercerita Pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Sungguminasa Gowa	Penanaman nilai-nilai agama dan moral pada TK Bustanul Athfal Sungguminasa gowa sangat efektif. Buktinya anak sudah mampu menyebutkan ciptaan Allah, mampu mengerjakan kegiatan setiap hari, bisa berperilaku sopan dan santun, serta saling tolong menolong, mengenal hari-hari besar	Persamaannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif,	a. Subjek penelitian terdahulu fokus pada kelompok B sedangkan peneliti yang sekarang fokus pada kelompok A b. Kegiatan yang di gunakan dalam pembelajaran adalah kegiatan bercerita

(Sumber: diolah dari penelitian terdahulu)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini mengembangkan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Selain itu penelitian ini meneliti tentang perkembangan aspek nilai yang

bersifat normatif yang meliputi kegiatan sholat dhuha berjamaah, pembacaan surat-surat pendek serta hadis sederhana, dan berdoa. Peneliti ini juga peneliti perkembangan aspek nilai yang bersifat operatif yang meliputi perkembangan sikap seperti sopan santun, saling tolong menolong, saling membantu, toleransi, saling memaafkan dan bekerja sama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini meneliti pembelajaran sentra yaitu sentra iman dan taqwa.

B. Kajian Teori

1. Nilai Agama Dan Moral

a. Pengertian Nilai Agama

Agama mempunyai 2 macam dimensi, yaitu agama dan nilai-nilai agama. Menurut Derajat agama adalah suatu agama yang yakini oleh hati, dilaksanakan oleh tindakan. Sedangkan nilai agama adalah nilai yang bersumber dari keyakinan dari diri sendiri kepada Tuhan-Nya.¹⁶

Suyadi mengemukakan bahwa nilai agama merupakan serangkaian praktik perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang memberikan informasi tentang perilaku.¹⁷

Parasnia mengemukakan nilai agama merupakan seperangkat ajaran nilai dan kemampuan yang dibawa sejak lahir yang diangkat kedalam diri dalam rangka mengetahui kejalan kehidupan sehari-hari.

¹⁶Anwar Zain, *Strategi Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini*, (Cirebon:: Penerbit Insania, 2021), 3

¹⁷ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Bandung: Pedagio, 2013), 95

Nilai agama merupakan sesuatu yang di anggap berharga karena berhubungan dengan tujuan dan manfaat terhadap agama.¹⁸ Menurut Nasution nilai agama adalah ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi oleh manusia. Ikatan yang di maksud adalah ikatan yang lebih dari kekuatan ghaib dan tidak bisa di lihat dengan panca indra, namun memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan manusia.

Menurut Arifin mengemukakan bahwa ada 2 kategori nilai agama di antaranya¹⁹

1) Nilai yang bersifat normatif

Nilai yang bersifat normatif artinya adalah nilai-nilai dalam agama yang berhubungan dengan benar dan salah, baik atau buruk. Nilai yang bersifat normatif berkaitan dengan ibadah, seperti sholat dhuha berjamaah, pembacaan surat-surat pendek, pembacaan hadis sederhana.

2) Nilai yang bersifat operatif

Nilai yang bersifat operatif artinya nilai yang ada di dalam agama yang meliputi hal yang menjadi pedoman standarisasi perilaku manusia. Nilai yang bersifat operatif berkaitan dengan moral seperti sikap saling toleransi, bekerja sama, tolong menolong, saling membantu, saling memaafkan.

¹⁸ Siti Aisyah, *Perkembangan Dan Konsep Pengembangan Anak Usia Dini*, (Banten: Universitas Terbuka, 2012), 9

¹⁹ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 140

Tujuan pengembangan nilai agama pada anak yaitu agar anak dapat melakukan dasar keimanan dengan bentuk ketaqwaan kepada Tuhan-Nya. Selain itu tujuan dari pengembangan nilai agama pada anak agar anak mampu mengembangkan keimanan dan cinta kepada Tuhan-Nya, membiasakan anak melakukan ibadah, membiasakan perilaku anak di landasi dengan ajaran agama, membantu anak agar menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa.

Menurut Alim, nilai agama bertujuan agar menjadi pedoman bagi manusia agar dalam bertindak laku akan selalu berpedoman pada ajaran agama sehingga dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin didunia maupun akhirat.²⁰

Macam-macam nilai-nilai agama yang mendukung dalam terlaksananya pembelajaran di antaranya adalah nilai aqidah, nilai ibadah, nilai pendidikan akhlaq.

Nilai aqidah merupakan segala sesuatu yang wajib di yakini dengan sepenuh hati oleh setiap muslim dengan keyakinan yang teguh. Keyakinan atau kepercayaan ini disebut dengan iman. Iman merupakan keyakinan yang harus di yakini dengan sepenuh hati bahwa Allah bersifat dengan seluruh sifat kesempurnaan dan suci dari seluruh sifat kekurangan.

²⁰ Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Dian Rakyat 2017), 10

Nilai ibadah suatu perbuatan yang dilandasi dengan rasa pengabdian kepada Tuhan. Nilai ibadah merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan oleh keimanan. Karena apabila kita memiliki nilai ibadah yang baik maka keimanan kita juga akan mengikuti ibadah yang kita lakukan. Macam-macam nilai ibadah yang bisa kita kembangkan kepada anak usia dini yaitu dengan pembiasaan mengucapkan kalimat syahadat, belajar mendirikan solat. Apabila anak melakukan kebiasaan dengan berulang-ulang maka anak akan mudah memahami dan melaksanakan kebiasaan tersebut dengan konsisten.

Nilai pendidikan akhlaq adalah bagian yang tidak dipisahkan dari pendidikan agama, karena yang baik menurut akhlaq, baik pula menurut agama, dan yang buruk menurut ajaran agama maka akan buruk pula menurut akhlaq. Secara umum akhlaq terbagi menjadi tiga ruang lingkup yaitu akhlaq kepada Allah SWT, akhlaq kepada manusia dan akhlaq kepada lingkungan.

b. Pengertian Moral

Menurut Abu Ahmadi moral merupakan suatu proses yang menuju ke depan dan tidak bisa diulang kembali. Pendapat lain mengatakan bahwa moral adalah proses perubahan dari psikis dan fisik pada diri manusia yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda,

ada anak yang memiliki perkembangan moral yang sangat baik ada pula ada anak yang memiliki perkembangan moral kurang baik.²¹

Moral berasal dari kata *mos*, artinya istiadat, kebiasaan, peraturan atau tatacara hidup. Adapun moralitas merupakan kemampuan untuk menerima atau melakukan peraturan, nilai-nilai dan prinsip moral.²²

Menurut Piaget, hakikat moral ialah kecenderungan menerima dan mentaati peraturan. Kohlberg mengemukakan moral merupakan sesuatu yang tidak dibawa sejak lahir tetapi merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan dan dapat dipelajari. Moral merupakan implementasi nilai dan agama masyarakat sesuai dengan kemampuan seseorang serta sesuai dengan aturan berlaku dalam kehidupan.²³

Prinsip pembelajaran moral merupakan pembelajaran yang efektif. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar pembelajaran nilai dapat efektif yaitu perbuatan dan pembiasaan.

Tahap perkembangan moral menurut Kohlberg yang dibagi dalam 3 tingkatan perkembangan moral yaitu:

- 1) Tingkatan perkembangan prakonvensional, yaitu ketika anak didik berada dalam fase perkembangan praprayuwana (usia 4-10

²¹ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013), 78

²² Dadan Suryana, *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 60

²³ Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 76

tahun) yang belum menganggap moral sebagai kesepakatan tradisi sosial. Pada tahap ini anak akan melalui 2 tahap yaitu tahap memperhatikan hukuman dan aturan serta tahap memperhatikan kepuasan kebutuhan. Anak menentukan keburukan berdasarkan tingkat hukuman, perilaku baik dihubungkan dengan penghargaan diri dari hukuman, dan perilaku baik dihubungkan dengan pemuasan keinginan dan kebutuhan sendiri tanpa mempertimbangkan kebutuhan orang lain.

- 2) Tingkat moralitas konvensional, yaitu ketika anak didik menjelang dan mulai memasuki fase perkembangan yuwana (10-13 tahun) yang sudah menganggap moral sebagai kesepakatan tradisi sosial. Pada tahap ini anak akan berperilaku sesuai dengan aturan agar memperoleh persetujuan orang dewasa, perbuatan baik dan buruk dinilai berdasarkan tujuan, memiliki sikap pasti wewenang dan peraturan, serta hukuman harus ditaati oleh semua orang
- 3) Tingkat moralitas pascakonvensional, yaitu ketika anak didik telah memasuki fase yuwana (usia 13 tahun keatas) yang memandang moral lebih dari sekedar kesepakatan tradisi sosial. Anak mengartikan perilaku baik sebagai hak pribadi sesuai dengan aturan, perubahan hukuman dan aturan dapat

diterima, memperhatikan kepentingan umum dan keyakinan terhadap moral serta nilai-nilai sudah melekat.²⁴

c. Pengertian Nilai Agama Dan Moral

Menurut permendikbud no 137 tahun 2014 yang menyangkut tentang nilai agama dan moral adalah mengenai landasan filosofi dan religi pendidikan dasar anak usia dini, pada dasarnya harus berdasarkan pada nilai-nilai filosofi dan religi yang dipegang oleh lingkungan yang berada disekitar anak dan agama yang dianutnya.²⁵

Nilai agama dan moral merupakan kebiasaan dalam bertingkah laku mengacu pada aturan umum mengenai benar dan salah atau baik dan buruk yang berlaku di masyarakat luas dimana untuk menanamkan rasa keimanan pada diri anak.

Menurut plato perkembangan nilai agama dan moral dapat dikembangkan pada awal kehidupan individu untuk mendapatkan moral, anak dapat membedakan yang baik dan yang buruk, anak terbiasa dalam antrian, kebajikan, keadilan, kesederhanaan dan keberanian.

d. Landasan perkembangan nilai agama dan moral

1) Landasan Filosofis : para pendiri bangsa indonesia telah eletakkan kerangka kehidupan dalam tatanan masyarakat

²⁴ Muhibbin, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2019), 155-156

²⁵ Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 137 tahun 2014, *standart anak usia dini*

dengan dasar yang mengakui adanya Tuhan Yang Maha Esa pada sila pertama dari Pancasila. Dan Indonesia mempunyai cita-cita beriman, bertaqwa, dan berakhlak pertama.

Pendidikan nilai-nilai keagamaan ini merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting, jika hal ini telah tertanam dan terpatri dalam kehidupan anak mulai sejak dini, berarti ini merupakan awal yang baik untuk anak menjalani jenjang pendidikan yang selanjutnya.

- 2) Landasan Yuridis : menurut Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- 3) Landasan Sosiologis : Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman dalam berbagai aspek kehidupan. Dimulai dari adat istiadat, suku bangsa, bahasa, sampai pada masalah agama.

Pendidikan agama pada anak merupakan tanggung jawab bersama yaitu terutama orang tua, kemudian lingkungan sekitar, pendidikan. Upaya pemerintah dalam pendidikan agama telah dilakukan dari berbagai aspek kegiatan, diantaranya menumbuhkan cara berpikir yang inklusif dan toleran antar pemeluk agama dan kepercayaan. Pemerintah juga mendirikan berbagai lembaga untuk mengurus permasalahan-permasalahan antar agama. Selain itu, tentunya yang lebih efektif dalam melestarikan dan mengembangkan kehidupan yang harmonis antar pemeluk agama tersebut adalah melalui jalur pendidikan baik formal, informal maupun non-formal.²⁶

Upaya pemerintah dalam mengembangkan pendidikan agama dapat dilakukan dengan berbagai aspek kegiatan yang dapat menstimulus perkembangan agar pendidikan agama dapat berkembang dengan stabil. Selain dari pemerintah lingkungan sekitar terutama orang tua menjadi yang hal penting dalam mendukung perkembangan anak. pendidikan anak dapat di stimulus dari sejak dalam kandungan.

²⁶ Anwar Zaini, *Strategi Pengembangan Nilai Agama Dan Moral*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 42

e. Karakteristik Nilai Agama Dan Moral

Nilai agama dan moral yang dimiliki anak mampu menghantarkan kepada keindahan dalam hidup. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan sejak usia dini sebagai bekal menghadapi berbagai tantangan hidup di zaman saat ini dan zaman yang akan datang. Sebelum anak memasuki dunia sosial yang lebih luas, orang tua dan keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam menanamkan dan mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak. pembelajaran yang di berikan orang tua dan keluarga akan diserap dengan baik oleh anak apabila orang tua mampu menciptakan situasi yang menyenangkan tentunya juga sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak.²⁷

Tujuan penanaman nilai agama dan moral adalah untuk membentuk karakter yang berbasiskan kepada nilai keagamaan.

Nilai agama dan moral dapat mempengaruhi seluruh aspek perkembangan yang lainnya, apabila nilai agama dan moral anak usia dini sudah ditanamkan dengan baik sejak dini, maka akan lebih mudah bagi anak dalam menghadapi situasi yang lebih luas lagi.

Berikut beberapa karakteristik nilai moral dan agama yang harus dikenalkan dan ditanamkan oleh orangtua, keluarga, guru kepada anak usia dini:

²⁷ Ibung Dian, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2019), 67

1) Kejujuran

Kejujuran merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengakui perasaan, paradigma, serta tindakan pada orang lain. Kejujuran merupakan nilai kehidupan yang harus ditanamkan kepada setiap manusia sejak usia dini. Dengan mengenalkan kejujuran kepada anak, maka kita akan membantu generasi emas bagi bangsa dan negara.

2) Disiplin

Disiplin merupakan satu cara untuk membentuk anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan disiplin, anak dapat memperoleh batasan untuk memperbaiki tingkah laku yang kurang tepat. Disiplin mendorong anak agar memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhan yang anak lakukan.

3) Kepedulian Sosial

Sebagai makhluk sosial, sikap hidup mau berbagi, saling memperhatikan, saling melengkapi satu sama lain ini perlu ditanamkan mulai sejak dini. Sebagai penguat dan motivasi kepada anak, guru harus memberikan semangat serta semacam bentuk pujian apabila anak terdapat keinginan untuk berbagi dan memberitahu anak bahwa apa yang telah dilakukan oleh anak itu merupakan sebuah bentuk kebaikan.

4) Kemandirian

Melalui kegiatan bermain bersama, anak diajarkan untuk terbiasa untuk bermain bersama dengan teman sebayanya. Dengan bermain bersama anak akan merasa senang, dengan perasaan senang bermain anak perlahan lahan anak akan mulai siap untuk sekolah tanpa harus ditunggu.

5) Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab di sekolah dapat dilakukan melalui permainan atau tugas-tugas yang harus dilakukan. Hal ini dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan rasa tanggung jawab kepada anak. Seperti saat bermain anak agar dapat menjaga alat permainan agar tidak rusak, berani melapor apabila anak terdapat permainan yang rusak, hal ini merupakan awal dari pembentukan rasa tanggung jawab anak.

Melalui pembiasaan seperti itu, melatih anak agar dapat memelihara alat-alat permainan yang hendak digunakan untuk bermain.

6) Kontrol Diri

Setiap manusia di dunia memiliki berbagai macam karakter. Karakter yang dimiliki mencerminkan bagaimana seseorang tersebut menyikapi persoalan kehidupan. Kontrol diri merupakan sebuah hal yang penting dimiliki oleh setiap masing-masing individu. Kontrol diri merupakan bentuk

ekspresi emosi yang diluapkan oleh anak. Ekspresi emosi termasuk pada keterampilan moral anak berhubungan dengan relasi anak dengan lingkungan sosialnya.

7) Menghormati Orang Lain

Upaya untuk memperlakukan orang dengan baik itu kita menghargai dan menghormati orang lain. Sikap saling menghormati tidak tumbuh secara sendirinya. Melainkan dari sekitar lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar. Sikap menghargai dan menghormati orang lain akan tumbuh ketika anak sudah mulai tumbuh besar dan sudah mulai memahami kondisi sekitar anak. Namun hal ini harus dilatih mulai sejak dini, seperti memberi contoh teladan kepada anak bagaimana cara menghargai orang lain.

8) Empati

Empati merupakan kemampuan menempatkan diri pada posisi lain, untuk mengerti dan merasakan apa yang dirasakan orang lain. Hal ini perlu diterapkan sejak usia dini sebagai bentuk upaya menerapkan saya bersyukur terhadap apa yang dimiliki oleh setiap manusia. Dan pendapat dari para ahli mengatakan bahwa dengan anak memiliki rasa empati, dapat mencegah anak untuk melakukan perbuatan keji. Anak

yang memiliki rasa empati juga akan memiliki rasa peka terhadap situasi di sekitarnya.²⁸

Tabel 2.2
Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Nilai Agama Dan Moral

Lingkup Perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan anak
	Usia 4-5 tahun
Nilai agama dan moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui agama yang dianutnya 2. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar 3. Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu 4. Mengenali perilaku baik, sopan, atau buruk 5. Membiasakan diri berperilaku baik 6. Mengucapkan salam dan membalas salam²⁹

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Agama Dan Moral

Menurut Kohlberg perkembangan nilai agama moral anak tidak memusatkan perhatian pada perilaku moral, artinya apa yang dilakukan oleh seorang individu tidak menjadi pusat pengamatannya. Penalaran moral dijadikan sebagai pusat kajiannya.

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral, menurut Hasnida terdapat sembilan faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan agama dan moral di antaranya: kurangnya penanaman jiwa keagamaan pada lingkungan masyarakat, keadaan sosial ekonomi yang kurang stabil, kurangnya kesadaran orang tua, suasana lingkungan

²⁸ Anwar Zain, *Strategi Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini*, 19-27

²⁹ Permendibud 137, Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Nomor 137 Tahun

keluarga kurang baik, tidak terlaksananya pendidikan agama dan budi pekerti yang baik.

John Locke dan J.B Watson mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral yaitu pengalaman sebagai proses, keluarga yang meliputi sikap keadaan sosial serta sifat anggota keluarga yang lainnya, kebudayaan contohnya bila anak disuasana yang memalukan anak belajar untuk selalu merasa bersalah.³⁰

Nilai agama dan moral yang dimiliki anak usia dini diperoleh melalui berbagai dimensi dan cara. Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai agama dan moral pada anak usia dini terdiri dari faktor perkembangan awal, dan faktor penghambat.

1) Perkembangan awal

Sebagaimana disebut sebelumnya, bahwa perkembangan awal (0-6 tahun) adalah masa-masa kritis yang akan menentukan perkembangan adanya perbedaan tumbuh kembang antara anak yang satu dengan lainnya dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:

Faktor lingkungan sosial yang menyenangkan anak, Hubungan anak dengan masyarakat yang menyenangkan terutama dengan anggota keluarga akan mendorong anak mengembangkan kecenderungan menjadi terbuka dan menjadi

³⁰ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013) 50-53

lebih berorientasi kepada orang lain karakteristik yang mengarah ke penyesuaian pribadi dan sosial yang lebih baik.

Faktor emosi, tidak adanya hubungan atau ikatan emosional akibat penolakan anggota keluarga atau perpisahan dengan orang tua, dapat menimbulkan gangguan pribadi pada anak. sebaiknya pemuas emosional mendorong perkembangan kepribadian anak semakin stabil.

Metode mendidik anak, anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga permisif, diprediksikan kelak ketika besar cenderung kehilangan rasa tanggung jawab, mempunyai kendali emosional yang rendah dan sering berprestasi rendah dalam melakukan sesuatu, sedangkan mereka yang dibesarkan oleh keluarga yang demokratis penyesuaian pribadinya dan sosialnya akan lebih baik.

Beban tanggung jawab yang berlebihan, anak pertama seringkali diharapkan bertanggung jawab terhadap rumah, termasuk menjaga adiknya yang lebih kecil. Memang, hal ini dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan tanggung jawab yang lebih besar daripada adik-adiknya. Akan tetapi, anak akan memiliki kecendrungan untuk mengembangkan kebiasaan memerintah sepanjang hidupnya.

Faktor keluarga di masa anak-anak, anak yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah keluarga besar

akan bersikap dan berpikir otoriter. Demikian pula dengan anak yang tumbuh dan berkembang ditengah keluarga yang cerai kemungkinan besar anak akan menjadi anak yang cemas, tidak mudah percaya, dan sedikit takut.

Faktor rangsangan lingkungan, Lingkungan yang merangsang merupakan salah satu pendorong tumbuh-kembang anak, khususnya dalam hal kemampuan atau kecerdasan. Bercakap-cakap dengan bayi atau menunjukkan gambar cerita pada anak usia dini dapat mendorong perkembangan fisik dan mental anak secara baik, sedangkan lingkungan yang tidak merangsang dapat menyebabkan perkembangan anak berada di bawah kemampuannya.

2) Faktor penghambat

Adapun beberapa faktor penghambat dalam nilai agama dan moral anak usia dini yaitu:

Gizi buruk yang mengakibatkan energi dan tingkat kekuatan menjadi rendah, Cacat tubuh yang mengganggu perkembangan anak, tidak adanya kesempatan untuk belajar apa yang diharapkan kelompok sosial dimana anak tersebut tinggal, tidak adanya bimbingan dalam belajar (PAUD), rendahnya motivasi dalam belajar, rasa takut dan minder untuk berbeda dengan temannya dan tidak berhasil

Menurut Darajat, pengajaran agama yang dipandang sebagai satu kesatuan yang bulat, setiap apa yang diajarkan mempunyai nilai. Empat nilai pokok dalam pengajaran agama yakni pertama nilai material adalah jumlah nilai agama yang diajarkan, kedua nilai formal adalah nilai pembentukan yang bersangkutan dengan daya serap siswa atas segala bahan yang telah diterimanya, ketiga nilai fungsional adalah relevansi bahan dengan kehidupan sehari-hari, keempat nilai esensial adalah nilai hakiki agama mengajarkan kehidupan yang hakiki jadi kehidupan itu tidak berhenti didunia saja melainkan kehidupan itu berlangsung terus diakhirat.³¹

2. Pembelajaran Sentra Iman dan Taqwa

a. Pengertian Pembelajaran Sentra

pembelajaran metode sentra adalah konsep pembelajaran yang di aplikasikan berdasarkan area tertentu dan berpusat pada peserta didik. Metode sentra bertujuan agar anak dapat mengembangkan seluruh aspek kecerdasan majemuk anak usia dini melalui konsep bermain yang terarah. Konsep metode sentra memberikan kesempatan kepada anak untuk menciptakan sebuah hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan dunia nyata. Melalui pembelajaran sentra di harapkan anak

³¹ Darajat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 192

mendapatkan keterampilan sekaligus pengetahuan yang tidak akan terlupakan. Karna dengan proses mencoba merupakan pengalaman yang yang berbuah menjadi bekal menciptakan sebuah karya.³²

Menurut Mutiah model pembelajaran sentra memiliki makna lain yang disebut dengan model pembelajaran terpadu, dikarenakan berpusat pada anak agar memahami konsep secara utuh dan luas.³³

Landasan model pembelajaran sentra pada anak usia dini berlandaskan pada:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak, diantaranya Pasal 2 Ayat 1 Tentang Hak Anak yang berbunyi “anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun didalam asuhan khusus tumbuh berkembang dengan wajar”

b. Macam-Macam Pembelajaran Sentra

Sujiono, menyebutkan macam-macam pembelajaran sentra yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini diantaranya³⁴:

1) Sentra Bermain Peran (*Play House Centre*)

³² Dediknas, *Pedoman Penerapan Pendekatan Bcct Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2016),42

³³ Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 113

³⁴ Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Indeks, 2013) 56

Sentra main peran merupakan salah satu metode yang mendukung perkembangan bahasa anak, yang mana melalui kegiatan bermain peran, anak diberikan berbagai peran dengan berdialog sesuai apa yang diperankannya, sehingga perkembangan kemampuan bahasa anak menjadi tujuan utama.

2) Sentra Seni

Sentra seni memiliki fokus memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan berbagai keterampilannya, terutama keterampilan tangan dengan menggunakan berbagai bahan dan alat, seperti melipat, menggunting, mewarnai, membuat prakarya, melukis membuat adonan. Disentra ini anak bermain sambil mengasah rasa keindahan, membangun kemandirian, kerja sama, serta melatih koordinasi tangan dan kaki dan pikiran.

3) Sentra Bahan Alam

Kegiatan main pada sentra bahan alam bertujuan agar anak dapat melatih keterampilan motorik kasar dan halus, serta mengenalkan anak pada sains sejak dini. Bahan yang digunakan berhubungan dengan alam. Menurut Piaget anak belajar memahami pengetahuan dengan interaksi melalui objek yang ada disekitarnya. Anak memiliki kesempatan untuk menggunakan inderanya, seperti menyentuh, mencium,

melihat, dan mendengarkan untuk mengetahui sifat-sifat objek.

4) Sentra Persiapan

Sentra yang memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan dengan permainan yang dapat mendukung pengalaman baca, tulis, dan hitung dengan cara yang menyenangkan. Sentra persiapan berfokus untuk memberikan kesempatan pada anak mengembangkan kemampuan matematika, pra menulis dan pra membaca, dengan contoh kegiatan mengurutkan, mengelompokkan berbagai aktivitas yang mendukung perkembangan kognitif anak.

5) Sentra Balok

Sentra balok adalah area atau zona bermain anak yang didalamnya terdapat berbagai macam bentuk balok. Sentra balok menjadi penting karena melalui sentra ini anak belajar konsep matematika, belajar berpikir, merencanakan, memecahkan masalah dengan pembuatan bangunan. Sentra balok membantu perkembangan anak dalam keterampilan berkontruksi. Sentra ini terutama untuk mengembangkan kemampuan visual spasial dan matematika anak usia dini.

6) Sentra Iman dan Taqwa

Sentra iman dan taqwa berisi tentang menanamkan nilai-nilai agama, keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sentra ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan beragama pada anak sejak dini dan membentuk pribadi yang cerdas berperilaku sesuai dengan norma-norma.³⁵

c. Tujuan pembelajaran sentra iman dan taqwa

Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 secara tegas bahwa peningkatan iman dan taqwa merupakan tujuan dari sistem pendidikan nasional, dalam mengembangkan potensi dari peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa.³⁶

Adapun mengenai tujuan pelaksanaan pembelajaran iman dan taqwa dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat meningkatkan kualitas iman dan taqwa
- 2) Menciptakan generasi yang memegang teguh terhadap pendidikan agama
- 3) Melatih mental serta mengembangkan potensi anak agar memiliki sumber daya yang tinggi

³⁵ Khairani, *Pendidikan Agama Islam Dalam Nilai Moral Dan Etika Kebidanan*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021) 24-26

³⁶ Iman Hidayat, *Integrasi Imtaq Dan Iptek Dalam Pendidikan*, (Jurnal Pendidikan, Vol.1, Edisi 5, Januari 2018), 154-155

- 4) Mengembangkan minat dan bakat yang ada pada diri anak

Adapun tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong para pembina untuk berperan aktif dalam pembinaan iman dan taqwa
 - 2) Mengupayakan agar anak memiliki budi pekerti yang baik
 - 3) Menciptakan suasana sekolah yang memadai
- d. Bentuk kegiatan dalam pembelajaran sentra iman dan taqwa

Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang berkaitan dengan program pembelajaran iman dan taqwa menurut kemenag RI diantaranya:

- 1) Kegiatan membaca Al-qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman sumber agama Islam. Tujuannya untuk dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan didunia dan akhirat.³⁷

- 2) Kegiatan sholat dhuha

Sholat sunah merupakan benteng penyempurna bagi sholat wajib. Membiasakan sholat sunah selain mendapatkan pahala juga akan lebih melatih anak agar tidak meninggalkan sholat wajib.

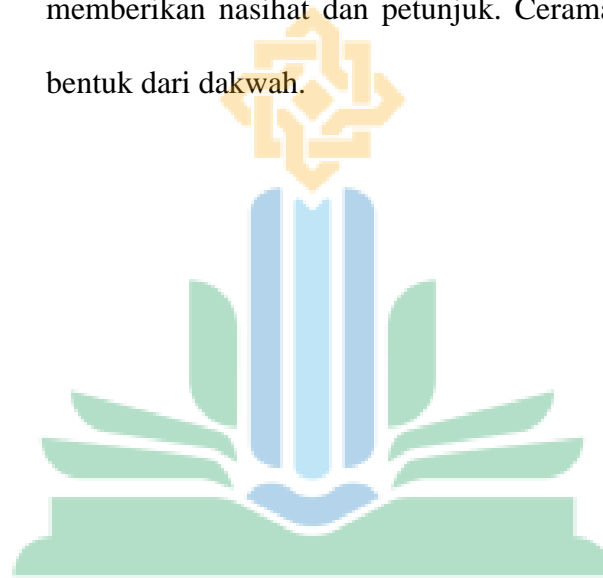
³⁷ Heri Gunawan Dan Deden Suparman, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Arfino Raya, 2015) 7

3) Bersholawat bersama

Sholawat menurut bahasa artinya doa. Menurut istilah merupakan pujian-pujian yang di tujukan kepada baginda Rasulullah SAW.

4) Kegiatan ceramah

Ceramah adalah pidato yang bertujuan untuk memberikan nasihat dan petunjuk. Ceramah dapat diartikan bentuk dari dakwah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau langkah dan mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian. Metode yang dimaksud ini adalah metode yang lebih bersifat praktis dan aplikasi³⁸. Metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam membentuk kata-kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁹

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksud menggambarkan, mendeskripsikan, melukiskan, atau memaparkan keadaan obyek yang diteliti dengan apa adanya sesuai dengan kondisi dan situasi ketika melakukan penelitian dan peneliti

³⁸ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Pendidikan*, (Jakarta : Prestasi Pustajarya, 2016)

³⁹ Lexy J /meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)1

perlu untuk menggambarkan realita obyek yang diteliti secara baik, jelas dan utuh serta nyata.

Penelitian kualitatif deskriptif data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar atau perilaku, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.⁴⁰

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Wilayah penelitian ini biasanya berisi tentang lokasi penelitian dan unit analisa. Lokasi penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Sukorambi Jember yang beralamatkan Jl.Perumdim Rt 06 Rw 07 Dusun Jubung Lor Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informan yang disebut dengan informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian. Dalam hal ini yang akan dijadikan informan adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung (Anita Krismasari S.Pd.I),

⁴⁰ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)39

2. Guru Kelas sentra Iman dan Taqwa Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung (Siti Zainab S.Pd.I),
3. Siswa-siswi di sentra Iman dan Taqwa Raudhatul Athfal As-shofa jubung (Lintang Aulia Z, Nailatul Fitriyah, Azka Dari Abiyu, Dimar Amir Saba dan Sheza Aqila M), selaku peserta atau orang yang melakukan dan menjalankan kegiatan disentra Iman dan Taqwa sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan atau terstruktur oleh lembaga.⁴¹

Teknik penentuan subjek penelitian dengan cara teknik sampling. Teknik sampling menghasilkan individu atau kelompok individu yang berpotensi ikut serta dalam penelitian. Dalam hal ini yang dilakukan dengan teknik sampling yaitu dengan cara seorang peneliti akan meminta pernyataan pada orang tertentu yang telah dipertimbangkan dan akan diminta data yang diperlukan. Dalam penelitian ini hal pertama yang dilakukan yaitu bertemu dengan kepala sekolah yang mana kepala sekolah menyerahkan langsung kepada pelaksana sekolah dan pelaksana sekolah menentukan guru sentra iman dan taqwa sesuai dengan judul yang ada kemudian guru sentra iman dan taqwa menentukan beberapa anak yang memiliki kemampuan diatas rata-rata untuk dapat diminta wawancara oleh peneliti.

⁴¹ Observasi di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember 9 januari 2023

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.

Teknik Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif, yaitu peneliti mengamati partisipan tanpa berinteraksi langsung dengan objek penelitian. Data yang diperoleh dengan teknik observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Upaya guru dalam mengembangkan aspek nilai yang bersifat normatif meliputi kegiatan ibadah seperti kegiatan solat dhuha berjamaah, pembacaan surat-surat pendek, pembacaan hadis sederhana, menyebutkan rukun islam dan rukun iman.
- b. Upaya guru dalam mengembangkan aspek nilai yang bersifat operatif meliputi kegiatan yang berkaitan dengan moral seperti anak saling tolong menolong, bekerja sama, tertib, sopan santun, tidak mengganggu teman, saling menghargai.⁴²

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan

⁴²Abdurrahman fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (jakarta: PT:Rinekha cipta, 2006) 104-105

responden. Dalam wawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.⁴³

Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah metode wawancara yang dilakukan peneliti dengan menyediakan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis.⁴⁴

Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ini adalah:

Upaya guru dalam mengembangkan aspek nilai yang bersifat normatif meliputi kegiatan keibadahan seperti sholat dhuha berjamaah, pembacaan doa, pembacaan surat-surat pendek, pembacaan hadis-hadis sederhana

Upaya guru dalam mengembangkan aspek nilai yang bersifat operatif meliputi pada saat kegiatan berbaris sebelum masuk kelas, jam istirahat, serta kegiatan inti, yang didalamnya mengajarkan anak untuk didiplin waktu, mau mengantri, kerjasama, tolong menolong, serta tertib

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku, surat, catatan, transkrip, majalah, koran, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain-lain. Metode dokumentasi merupakan sumber data yang berupa

⁴³ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, 92

⁴⁴ Ibrahim, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 89-90

benda mati sehingga tidak mudah merubah. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau tidak tertulis dapat membuktikan suatu kejadian atau peristiwa sesuai dengan data dan fakta yang ada.

Data yang diperoleh menggunakan teknik dokumentasi adalah :

- a. Dokumen standar perkembangan tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral
- b. Sejarah singkat pembelajaran sentra di sekolah Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember
- c. Jadwal kegiatan belajar mengajar disentra Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadikan suatu tujuan yang dapat dikelola, mensistensikan, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.⁴⁵

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pada tahap ini terkait dengan pengumpulan data mengenai upaya guru dalam mengembangkan aspek nilai agama dan moral di

⁴⁵ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 248

sentra iman dan taqwa peneliti melakukan penelitian selama 30 hari lamanya. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan konfirmasi terlebih dahulu bahwasanya akan melakukan penelitian di sekolah tersebut. Setelah mendapatkan izin kemudian menyerahkan surat permohonan ijin penelitian kepada sekolah. Selama 30 hari peneliti mengamati proses pembelajaran berlangsung dan mengambil data yang diperlukan untuk keperluan penelitian ini.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini data yang sudah didapat pada saat penelitian kemudian dirangkum untuk diambil pokok-pokok yang sesuai dengan fokus penelitian untuk dijadikan bahan yang akan dikembangkan lebih luas lagi. Sembari mengambil data peneliti juga berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk membimbing proses penelitian ini.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap ini data yang telah dirangkum dan dikumpulkan sesuai tema, kemudian data disusun sesuai urutan yang telah ditentukan.

4. Kesimpulan

Pada tahap ini data yang telah disusun kemudian akan diperkuat oleh bukti-bukti yang kuat seperti adanya dokumentasi.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian dapat dilihat dari derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian yang digunakan untuk menguji setiap data penelitian yang dilakukan memenuhi kriteria kebenaran (keabsahan). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Diuji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability.

Dalam pengumpulan data, peneliti juga menggunakan metode triangulasi dalam pengujian keabsahan data. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Ada tiga jenis triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu : triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Namun, peneliti hanya menggunakan dua jenis triangulasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu pada saat mengecek data dilakukan kepada kepala pelaksana yaitu Ibu Anita Krismasari S.Pd, guru sentra iman dan taqwa meliputi Ibu Siti Zainab dan guru pendamping sentra iman dan taqwa yaitu Ibu siti Fatonah, serta siswa kelompok A yang meliputi Lintang Aulia Z, Nailatul Fitriyah, Azka Dari Abiyu, Dimas Amir Saba dan Sheza Aqila M)

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu wawancara kepada kepala pelaksana yaitu Ibu Anita Krismasari S.Pd, guru sentra iman dan taqwa meliputi Ibu Siti Zainab dan guru pendamping sentra iman dan taqwa yaitu Ibu Siti Fatonah, serta siswa kelompok A yang meliputi Lintang Aulia Z, Nailatul Fitriyah, Azka Dari Abiyu, Dimas Amir Saba dan Sheza Aqila M) kemudian di sesuaikan dengan observasi yang dilakukan selama 30 hari lamanya.

G. Tahap Tahap Penelitian

Pada tahap-tahap penelitian ini, penelitian akan menguraikan rencana pelaksanaan penelitian antara lain yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra lapangan adalah dimana tahap ini dilakukan sebelum penelitian dilakukan di lapangan. Tahapan yang dilakukan peneliti pada tahap pra lapangan ini yaitu:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti merancang penelitian dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan materi setelah itu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, menyusun proposal dan seminar proposal.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti pertama kali memilih lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti. Disini

peneliti meneliti Anak kelompok A di sentra iman dan taqwa Raudhatul Athfal As-shofa Jubung Sukorambi Jember

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak lembaga Raudhatul Athfal As-shofa Jubung Sukorambi Jember

d. Memilih Dan Memanfaatkan Informan

Informan yang peneliti pilih dalam penelitian ini yaitu: Kepala Sekolah, Guru dan Siswa di Raudhatul Athfal Jubung Sukorambi Jember

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Untuk Perlengkapan penelitian di lapangan, peneliti harus menyiapkan yang harus dibawa seperti alat tulis, buku, bolpoin, kertas, catatan, dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Untuk melakukan tahap pelaksanaan dilapangan yang dilakukan peneliti yaitu mengumpulkan data-data melalui observasi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka selanjutnya peneliti menganalisis keseluruhan semua data dan kemudian dijadikan dalam sebuah laporan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Sukorambi Jember. Untuk memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan mendapatkan gambaran yang lengkap terkait obyek penelitian, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Raudhatul Athfal As-Shofa

Raudhatul Athfal As-Shofa berdiri 18 tahun yang lalu, tepatnya pada tanggal 20 Mei 2003. Raudhatul Athfal As shofa berdiri di lokasi milik yayasan As Shofa Jubung tepatnya berada di Jl.Perumdim Jubung sukorambi. Saat ini kepala Raudhatul Athfal As Shofa adalah Hj. Ifa Kristiani, M.Pd.I

Raudhatul Athfal As Shofa telah mengikuti akreditasi sebanyak 2 kali, yang pertama pada tahun 2008 dengan hasil akreditasi "B" dan yang kedua pada tahun 2019 dengan hasil akreditasi "A".

Untuk tahun pelajaran 2022-2023 jumlah siswa Raudhatul Athfal As Shofa berjumlah 111 siswa dengan rincian Kelompok A berjumlah Siswa 52, kelompok B berjumlah 59 siswa.

2. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar di Raudhatul Athfal Jubung Sukorambi Jember dilaksanakan pada pagi hari. Adapun jadwal kegiatannya sebagai berikut:

Tabel 4.1

**Kegiatan Belajar Mengajar Raudhatul Athfal Jubung Sukorambi Jember
Kelompok A**

Hari	Waktu	Kegiatan
Senin, Selasa	07.30-08.00	Pembukaan (Sholat Dhuha, Membaca Surat Pendek Hadis Sederhana)
	08.00-09.15	Inti
	09.15-09.30	Istirahat
	09.30-10.15	Penutup Doa
Rabu, Kamis	07.30-08.00	Pembukaan (Sholat Dhuha, Membaca Surat Pendek Hadis Sederhana)
	08.00-09.15	Inti
	09.15-09.30	Istirahat
	09.30-10.15	Penutup Doa
Jumat	07.30-08.00	Pembukaan (Sholat Dhuha, Membaca Surat Pendek Hadis Sederhana)
	08.00-09.15	Inti
	09.15-09.30	Istirahat
	09.30-10.15	Penutup Doa
Sabtu	07.30-08.00	Pembukaan (Senam Bersama), Doa
	08.00-09.15	Inti
	09.15-09.30	Istirahat
	09.30-10.15	Penutup Doa

Sumber Dokumentasi 2023

Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Sukorambi Jember

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian harus disertai dengan penyajian data sebagai penguat. Sebab data inilah yang akan dianalisa sesuai dengan analisa data yang digunakan. Sehingga dari data yang dianalisa tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti menggunakan metode wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan mendukung fokus penelitian.

Maka pada penyajian data dan analisa data akan dipaparkan secara runtut terperinci tentang objek yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan pada kelompok A di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Sukorambi Jember, yang diawali pada tanggal 9 Januari 2023 hingga 9 februari 2023.

1. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Aspek Nilai Yang Bersifat Normatif Kelompok A di Sentra Iman dan Taqwa Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Sukorambi Jember.

Pendidikan agama merupakan suatu bentuk upaya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Pendidikan agama ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan ilmu tentang agama islam. Pengembangan aspek nilai yang bersifat normatif merupakan perkembangan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama yang bersifat benar dan salah atau baik dan buruk.

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Anita Krismasari,S.Pd selaku kepala pelaksana di Raudhatul Athfal As-Shofa:

“pada awal berdirinya Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember ini masih menggunakan pembelajaran kelompok. Karena pada awal merintis itu gurunya masih sedikit yaitu saya sendiri bu Ifa selaku kepala sekolah dan bu Zainab dan muridnya juga masih sedikit mungkin sekitar 30 an. Selang berapa waktu sekitaran tahun 2018 kami bersepakat untuk dirubah menjadi pembelajaran sentra. Tentu menjadi resiko dan tantangan tersendiri bagi kami, karena tidak mudah dan pengetahuan juga belum luas jadinya harus bekerja keras sampai akhirnya menjadi Raudhatul Athfal As-Shofa yang sekarang”⁴⁶

⁴⁶ Anita Krismasari, diwawancarai oleh penulis, Jubung Jember, 12 Januari 2023

Dan hasil observasi yang dilakukan di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember ini merupakan sekolah yang menggunakan pembelajaran sentra yang diantaranya ada sentra seni dan bahan alam, sentra persiapan, sentra rancang bangun, sentra iman dan taqwa, dan sentra olah tubuh. Sentra yang memiliki kaitan dengan penelitian ini yaitu sentra iman dan taqwa. Sentra iman dan taqwa merupakan sentra yang berbasiskan kepada keimanan dan ketaqwaan yang mengarah kepada nilai keagamaan dan nilai moral.⁴⁷

Jadi pembelajaran sentra iman dan taqwa dapat mengembangkan aspek nilai yang bersifat normatif karena sentra iman dan taqwa merupakan pembelajaran yang mengarah kepada keimanan dan ketaqwaan yang mana hal tersebut tidak lepas dari kehidupan anak sehari-harinya dan pembelajaran yang harus tidak lepas dari lingkungan sekitar.

Berikut pemaparan dari Ibu Anita Krismasari mengenai tujuan memilih pembelajaran sentra dalam mengembangkan aspek nilai yang bersifat normatif sebagai berikut:

“tujuan utama memilih pembelajaran sentra yaitu agar kecerdasan dari masing-masing anak itu lebih mudah berkembang. Sehingga mempermudah guru mengetahui kemampuan anak itu berada dimana dan guru mempermudah menyesuaikan dengan kondisi anak. Kalau guru sudah mengetahui kecenderungan kecerdasan masing-masing anak guru lebih memahami anak semisal anak tidak memiliki minat belajar di sentra seni tetapi anak ini lebih mudah belajar di sentra persiapan dari situ kan sudah dapat guru

⁴⁷Observasi di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember, 12 Januari 2023

ketahui dan tidak men-cap anak kenapa anak ini tidak bisa belajar disentra yang dimaksud”⁴⁸

Selain itu juga peneliti mewawancarai bagaimana acuan sekolah dalam menyusun pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Khususnya yang ada disentra iman dan taqwa, ibu anita sari menjelaskan sebagai berikut:

“jadi pada saat liburan semester berlangsung saya mengumpulkan semua guru untuk rapat membahas program kerja, PROSEM, PROTA, RPPH, yang akan dilakukan selama 1 semester itu. Dalam merencanakan pembelajaran disentra sebenarnya memerlukan perhatian khusus karena setiap pemilihan kegiatan itu memiliki kaitan terhadap sentra yang lain contohnya lebih banyak kegiatan yang lebih mengarah ke sentra seni dan bahan alam, jadi setiap kali merancang pembelajaran disentra ini harus benar diperhatikan agar setiap kegiatan itu memiliki nilai yang mengarah kepada keagamaan dan moral.”⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi di Raudhatul athfal As-Shofa menyatakan bahwa setiap sentra itu memiliki fungsi tersendiri yang mana dari masing-masing fungsi ini dapat membantu mempermudah perkembangan anak menjadi lebih optimal. Dari setiap kegiatan yang dipilih benar diperhatikan agar kegiatan tersebut dapat menunjang perkembangan anak seperti kegiatan gejala alam atau alam semesta. Tema gejala alam terdapat kegiatan menghafalkan kalimat-kalimat syukur, yang bertujuan agar anak memiliki sifat rasa peduli terhadap sekitarnya serta mensyukuri nikmat yang diberikan oleh anak.⁵⁰

“untuk sarana dan prasananya yang ada disentra IMTAQ sebenarnya tidak ada yang khusus hanya ada beberapa saja

⁴⁸ Anita Krismasari, Jubung Jember, 12 Januari 2023

⁴⁹ Anita Krismasari, Jubung Jember, 12 Januari 2023

⁵⁰ Observasi di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember

contohnya Al-Quran, poster huruf hijaiyah, poster nama-nama nabi beserta tugasnya dan nama-nama bulan hijriyah. Selain itu sarana untuk menunjang perkembangan anak yaitu pemberian tugas kepada. Jadi setiap sub tema itu disekolah ini menganjurkan empat kegiatan”⁵¹

Hal ini berkaitan bagaimana sekolah menyediakan sarana kepada guru dalam membimbing, mengarahkan kepada anak dapat setiap perkembangan anak berkembang secara optimal, berikut penjelasan Ibu Anita Krismasari:

“kegiatan untuk guru sendiri disekolah ini ada, diadakannya satu bulan satu kali, seperti contoh bulan kemarin pelatihan berwarna dari faber castell, nah disini guru diajarkan bagaimana teknik mewarnai, jadi setiap bulannya beda-beda dan setiap guru sentra akan mendapatkan bagian pelatihan juga.”

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya perkembangan nilai yang bersifat normatif dibentuk agar membentuk sifat dan perilaku yang baik, dan bisa melakukan ibadah dengan konsisten. Tujuannya agar anak dapat berperilaku baik ketika terjung dilingkungan sekitarnya dan lingkungan masyarakat.⁵²

Jadi pengembangan nilai yang bersifat normatif memiliki peran penting bagi anak yaitu sebagai bekal ketika tumbuh dewasa. Nilai yang bersifat normatif yang ada disentra iman dan taqwa merupakan suatu wadah bagi anak untuk mengekspresikan kemampuannya agar dapat berkembang lebih optimal lagi terutama tentang ibadah.

⁵¹ Anita Krismasari, diwawancarai oleh penulis, Jubung Jember, 12 Januari 2023

⁵² Observasi di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember, 12 Januari 2023

Hal ini juga mewawancarai guru yang ada disentra iman dan taqwa yaitu Ibu Siti Zainab sebagai berikut:

“saya mengajar di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember itu mulai sejak berdirinya sekolah ini. Dulu kan masih kelompok belum seperti sekarang. Baru tahun 2018 itu perubahan jadi sentra.”⁵³

Hal ini senada dengan guru pendamping guru disentra iman dan taqwa yaitu Ibu Siti Fatonah:

“saya mengajar di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung ini sejak 2015 sebelum menjadi sentra. Dulunya sama masih ngajar dikelompok sampai akhirnya jadi pendamping guru disentra iman dan taqwa”⁵⁴

Menumbuhkan nilai yang bersifat normatif yang baik maka perlu adanya penanaman yang dilakukan secara tertahap dan sesuai dengan perkembangan anak. perkembangan yang perlu diperhatikan yaitu proses penanaman nilai agama adalah pemberian konsep. Peran pendidik juga memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan nilai yang bersifat normatif. Pendidik harus memberikan motivasi, semangat, dan memberikan pengaruh yang baik untuk melakukan aktivitas yang baik.

Pernyataan lebih lanjut dari guru kelas sentra iman dan taqwa yaitu Ibu Siti Zainab:

“untuk metode yang pernah kami pakai yaitu bercerita, jadi saya tau Ibu Fatonah membacakan cerita-cerita yang berkaitan dengan sentra iman dan taqwa, seperti kisah-kisah nabi. Disana kan banyak makna yang berkaitan dengan nilai

⁵³ Siti Zainab, diwawancarai oleh penulis, Jubung Jember, 16 Januari 2023

⁵⁴ Siti fatonah, diwawancarai oleh penulis, Jubung Jember, 17 Januari 2023

keagamaan dan nilai moral. Contohnya kisah Nabi Nuh dan putranya yang durhaka, didalam cerita tersebut dapat memberikan nilai agar anak bisa berbakti kepada orang tua. setelah membacakan cerita biasanya guru meminta salah satu anak menceritakan kembali cerita yang diceritakan guru atau hanya sekedar tanya jawab seputar cerita tersebut”⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember yaitu sentra iman dan taqwa menyatakan bahwa media yang dikelas sentra iman dan taqwa kurang memadai seperti puzzle tata cara sholat, alat peraga wudhu itu tidak ada dikelas. Media dapat membantu dalam melaksanakan kegiatan sehingga kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan.⁵⁶

Berikut beberapa bentuk kegiatan yang ada disentra iman dan taqwa mengenai perkembangan nilai yang bersifat normatif dan hal ini di kemukakan oleh Ibu Siti Fatonah”

“kegiatan disentra iman dan taqwa dimulai dari sebelum masuk ke kelas yaitu berbaris, kemudian melaksanakan sholat dhuha serta pembacaan doa setelah sholat dhuha, pembacaan surat-surat pendek dan hadis sederhana, kegiatan inti, dilanjutkan jam istirahat, setelah itu penutup atau doa”⁵⁷

Hal ini senada dengan observasi yang dilakukan di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember mengenai perkembangan aspek nilai yang bersifat normatif yaitu:

1. Sholat Dhuha Berjamaah

Setelah berbaris anak akan memasuki kelas yang telah ditentukan dan diminta siap-siap untuk melakukan sholat dhuha

⁵⁵ Siti Zainab, Jubung Jember, 16 Januari 2023

⁵⁶ Observasi di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember, 16 Januari 2023

⁵⁷ Siti Fatonah, Jubung Jember, 17 Januari 2023

berjamaah. Sholat dhuha ini mengajarkan pada anak agar semangat dalam beribadah.

“tujuannya dari sholat dhuha ini untuk membiasakan anak beribadah, serta untuk melatih anak untuk konsisten. Meskipun sholat dhuha sunah tetapi membiasakan sholat sunah selain mendapatkan pahala juga akan lebih melatih anak agar tidak meninggalkan sholat wajib.”⁵⁸

Hasil observasi menunjukkan bahwa adanya sholat dhuha dilakukan anak akan adzan terlebih dahulu dilanjutkan dengan pembacaan doa setelah adzan, kemudian membaca sholawat bersama, setelah semuanya siap untuk berjamaah guru menunjuk salah satu murid untuk iqomah dan menjadi imam. Pada pembacaan niat sholat sampai selesai dilakukan dengan suara yang nyaring serta dibimbing oleh guru. Setelah salam dilanjutkan dengan pembacaan doa setelah sholat dhuha.⁵⁹

Jadi sebelum memulai pembelajaran inti sholat dhuha dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan pembiasaan kepada anak. agar nilai agama dan moral anak bisa berkembang secara optimal.



⁵⁸ Siti Zainab, Jubung Jember, 16 Januari 2023

⁵⁹ Observasi di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember

Gambar 4.1
Sholat Dhuha Berjamaah

2. Pembacaan Surat-Surat Pendek dan Hadis Sederhana

Pembacaan surat-surat pendek dan hadis sederhana merupakan kegiatan yang termasuk kedalam bentuk penilaian keagamaan anak.

“pembacaan surat pendek dan hadis ini masuk kedalam penilaian semisal anak pembacaan surat pendek dan hadisnya tidak lancar setelah berulang-ulang dikasik tau maka anak itu akan ditandai sebagai anak yang perlu pengawasan khusus. Karna memang ada beberapa anak yang tidak bisa betul menirukan bacaan Al-Quran”⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi bahwa pembacaan surat-surat pendek dan hadis sederhana sebagai bentuk dari kegiatan inti dan sentra iman dan taqwa. Untuk kelompok A sendiri pembacaan surat-surat pendek dimulai dari surat At-Takasur sampai surat An-Nas. Sedangkan untuk hadis sederhananya seperti hadis kebersihan, bercermin, masuk dan keluar rumah, hadis saling menyayangi, dan menjaga lisan. Teknisnya satu hari membaca tiga surat dan tiga hadis sederhana. Semisal hari pertama membaca surat At-Takasur sampai Al-Humazah dan hadis sederhananya hadis kebersihan, menjaga lisan, dan saling menyayangi, begitu seterusnya sampai diulang-ulang kembali.⁶¹

⁶⁰Siti Zainab Siti Zainab, Jubung Jember, 16 Januari 2023

⁶¹ Observasi di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember

Jadi tujuan dari pembacaan surat-surat pendek dan hadis sederhana yaitu untuk dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan didunia dan akhirat.



Gambar 4.2
Pembacaan Surat-Surat Pendek Dan Hadis Sederhana

3. Penutup atau Doa

Kegiatan penutup atau doa merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri dari inti pembelajaran.

“setelah istirahat selesai biasanya anak akan diminta langsung mengerjakan tugas yang belum selesai sampai akhirnya jam pulang berbunyi. Seperti biasa pada saat pulang anak akan diminta untuk mengulang kembali pelajaran yang sudah dipelajari. Kemudian berdoa dan langsung pulang.”⁶²

Berdasarkan hasil observasi bahwa pada saat pembelajaran berakhir maka anak akan mengumpulkan semua tugas baik yang sudah selesai ataupun yang belum selesai. Jika ada tugas yang belum selesai biasanya guru akan meminta membawa pulang

⁶² Siti Fatonah, Jubung Jember, 17 Januari 2023

tugas tersebut untuk dipelajari dirumah tetapi bukan sebagai bentuk tugas pekerjaan rumah. Setelah mengumpulkan tugas anak-anak akan membereskan alat tulis serta meja ketempat semula, kemudian anak-anak akan berbaris menghadap kepintu untuk merefres atau tanya jawab dan menyimpulkan pelajaran yang sudah dipelajari. Selain itu akan diselengi dengan bernyanyi.⁶³

Jadi dari setiap kegiatan memiliki pembelajaran tertentu. pembelajaran tersebut dapat memberikan manfaat yang dapat membantu perkembangan anak termasuk perkembangan nilai agama dan moral anak.

Perkembangan nilai yang bersifat normatif merupakan kemampuan anak untuk melakukan ibadah dengan benar yang sesuai dengan ajaran islam. Islam telah mengajarkan nilai-nilai positif yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Ibu Siti Zainab selaku guru di sentra iman dan taqwa, beliau mengatakan:

“tingkat kecerdasan anak itu kan berbeda iya mbak, pada saat pertama masuk sekolah ada anak yang sudah memiliki pengetahuan seperti mengajinya sudah lancar kalau disentra IMTAQ yah, itu tergantung pendidikan dari orang tuanya bagaimana orang tua menstimulus anak, tapi jelas setelah masuk sekolah perkembangan itu akan berubah, dari anak yang tidak tau akan jadi tau meskipun tidak semuanya, memang ada beberapa anak yang perkembangannya bisa dibilang di bawah rata-rata”⁶⁴

⁶³ Observasi di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember

⁶⁴ Siti Zainab, Jubung Jember, 16 Januari 2023

Hal ini senada dengan observasi yang dilakukan di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember bahwasanya tingkat kecerdasan yang dimiliki anak akan mempengaruhi perkembangan anak. di kelas sentra IMTAQ khususnya di kelas A3, ada beberapa anak yang telah dibimbing khusus untuk mengikuti pelajaran. Tetapi anak tersebut tetap memiliki perkembangan yang sedikit terlambat. Karena yang menjadi poin pokok dari sentra iman dan taqwa di Raudhatul Athfal As-Shofa meliputi bisa mengaji dengan lancar maka contoh bimbingannya yaitu menemani, menuntun anak bagaimana caranya melafalkan huruf hijaiyah.⁶⁵

Jadi perkembangan anak setelah memasuki sekolah yang berbasis sentra ini memiliki perubahan yang spesifik. Tetapi anak beberapa anak yang pada dasarnya memiliki perkembangan yang lambat sehingga mengalami perubahan yang lambat pula.



Gambar 4.3

Tugas Kelompok dalam mengembangkan sikap kerja sama

⁶⁵ Observasi di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember

Berikut pemaparan dari guru sentra IMTAQ mengenai dampak dari metode pembelajaran sentra IMTAQ yaitu Ibu Siti Zainab, sebagai berikut:

“dampaknya banyak mbak, dari setiap sentra memiliki cara belajar yang berbeda. Selain dampaknya keguru juga berdampak kepada anak. jadi anak mengetahui minat belajarnya ada dimana”

Hal serupa juga di sampaikan oleh guru pendamping sentra IMTAQ yaitu Ibu Siti Fatonah, sebagai berikut:

“dampaknya bagi saya sendiri sih mbak, karena saya bisa mengetahui kepribadian anak. manfaatnya bagi saya pada saat tau masing-masing anak saya tidak memojokkan anak yang tidak bisa mengikuti pelajaran di sentra IMTAQ, karena mungkin anak tersebut memiliki minat belajar disentra IMTAQ”⁶⁶

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember dapat ditarik kesimpulan bahwa pada saat anak memasuki dunia persekolahan maka anak akan belajar dan mendapatkan ilmu sehingga yang awalnya anak tidak bisa menjadi bisa. Seperti dampak dari kegiatan yang dilakukan setiap hari menyebabkan perubahan pada anak, sehingga dari kebiasaan itu membantu perkembangan anak menjadi lebih optimal meskipun tidak semua anak mengalami perubahan tersebut.⁶⁷

⁶⁶ Siti Fatonah, Jubung Jember, 17 Januari 2023

⁶⁷ Observasi di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember

Selain itu peneliti juga mewawancara murid kelompok A3 yang bernama Lintang Aulia Z, berikut pernyataannya:

“iya bu aku senang belajar di sentra IMTAQ karena disana aku bisa belajar bahasa arab”⁶⁸

Hal senada disampaikan oleh Nailatul Fitriyah, berikut pernyataannya:

“itu biasanya kolase bahasa arab, mengaji Al-Qur’an, menjumlah tapi memakai jumlah bahasa arab, membedakan perilaku yang baik dan buruk”⁶⁹

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember bahwasanya tugas atau media yang digunakan menstimulus anak diantaranya menulis huruf hijaiyah serta melafalkan huruf hijaiyah, membedakan perilaku yang baik dan buruk, menirukan pola huruf dalam bahasa arab, menghafalkan kalimat-kalimat syukur, bernyanyi bahasa arab, mengulang hafalan niat buka puasa dan hadis tentang niat, bercerita tentang kisah-kisah inspirasi, praktek sholat, dan menyempurnakan kalimat. Tugas-tugas tersebut dapat membantu perkembangan nilai agama dan moral anak.⁷⁰

Jadi perkembangan nilai yang bersifat normatif bisa diterapkan apabila terdapat kerja sama yang baik antara guru dan murid. Apabila guru dan murid memiliki kerja sama yang baik

⁶⁸ Lintang Aulia Z, Jubung Jember, 25 Januari 2023

⁶⁹ Nailatul Fitriyah, Jubung Jember, 30 Januari 2023

⁷⁰ Observasi di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember

maka mudah bagi anak untuk menerima bekal ilmu dari seorang guru.

2. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Aspek Nilai Yang Bersifat Operatif Kelompok A di Sentra Iman dan Taqwa Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Sukorambi Jember

Pendidikan moral merupakan usaha nyata dalam membentuk moralitas anak didik menjadi generasi bangsa yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan bermoral. Pengembangan nilai yang bersifat operatif merupakan nilai yang ada dalam agama yang meliputi hal yang menjadi pedoman standarisasi perilaku manusia.

Berikut beberapa bentuk kegiatan yang ada disentra iman dan taqwa mengenai perkembangan nilai yang bersifat operatif dan hal ini di kemukakan oleh Ibu Siti Fatonah”

“kegiatan disentra iman dan taqwa dimulai dari sebelum masuk ke kelas yaitu berbaris, kemudian melaksanakan sholat dhuha serta pembacaan doa setelah sholat dhuha, pembacaan surat-surat pendek dan hadis sederhana, kegiatan inti, dilanjutkan jam istirahat, setelah itu penutup atau doa”⁷¹

Hal ini senada dengan observasi yang dilakukan di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember mengenai perkembangan aspek nilai yang bersifat normatif yaitu:

⁷¹ Siti Fatonah, Jubung Jember, 17 Januari 2023

1. Berbaris

Sebelum masuk ke kelas murid akan berbaris bersama di depan kelas sentra seni di lantai 1. Berikut hasil wawancara dengan guru sentra iman dan taqwa yaitu Siti Zainab:

“berbaris disini selain berdoa sebelum masuk kelas juga bertujuan mengumumkan kelas untuk masing-masing sentra. Semisal hari senin di sentra iman dan taqwa itu bagiannya kelas A1 makan untuk hari selasanya bagian dari kelas A2. Jadi yang berputar itu muridnya.”⁷²

Hal ini senada dengan observasi yang dilakukan di Raudhatul Athfal As-Shofa bahwa sebelum memasuki kelas sebagian guru memasuki kelas terlebih dahulu untuk menyiapkan pembelajaran hari itu, dan salah satu guru menyiapkan barisan murid serta memimpin doa sebelum akhirnya diumumkan masing-masing masuk ke sentra yang sudah ditentukan.⁷³

Langkah awal yang dilakukan itu bertujuan agar anak mengetahui jadwal masuk kelas sesuai dengan sentranya. Berbaris ini dilakukan juga memulai pembelajaran agar berjalan dengan lancar dan materi yang didapat bisa dikembangkan disekolah maupun di rumah.

⁷² Siti Zainab, Jubung Jember, 16 Januari 2023

⁷³ Observasi di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember



Gambar 4.4
Berbaris Sebelum Masuk Ke Kelas

2. Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar.

“kegiatan intinya itu banyak macamnya, disesuaikan dengan tema dan sub temanya. Semisal tema amaliyah ramadhan kegiatannya meliputi pembahasan ramadhan seperti doa berbuka puasa, doa ketika sahur, dan masih banyak lagi contohnya. Yang penting dari kegiatan ini harus terdiri dari 4 tugas. kalau hari sabtu kan khusus jadi kegiatan itu bisa Cuma 2 atau 3 saja.”⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi bahwa pada kegiatan ini yang dilakukan adalah guru menjelaskan terlebih dahulu terkait tema pembelajaran sesuai dengan RPPH, setelah penjelasan materi dan murid mengerti dengan penjelasan tersebut maka dilanjutkan dengan penjelasan tentang tugas

⁷⁴ Siti Zainab Siti Zainab, Jubung Jember, 16 Januari 2023

yang akan dikerjakan. Setelah itu anak akan diminta menyiapkan bangku dengan 4 pembagian bangku. Setiap bangku akan diberikan tugas yang berbeda, dan setiap bangku akan mendapatkan bagian tugas yang sama sampai pembelajaran selesai.⁷⁵

Kegiatan inti ini merupakan kegiatan yang wajib ada di setiap pembelajaran. Kegiatan inti bertujuan melatih kemampuan anak serta dari kegiatan ini dapat mengetahui sampai mana tingkat perkembangan anak.



Gambar 4.5
Kegiatan Inti

3. Istirahat

Istirahat disini siswa berhenti sejenak dari tugas-tugas belajari disekolah. Istirahat bertujuan memberikan jeda pada anak agar meningkatkan kemampuan konsentrasi saat kembali di kelas.

“waktu jam istirahat disini digunakan untuk memakan bekal yang sudah disiapkan oleh orang tua masing-masing. Waktu hanya sebentar soalnya anak-anak hanya menghabiskan waktu istirahat didalam kelas”⁷⁶

⁷⁵ Observasi di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember

⁷⁶ Siti Fatonah, Jubung Jember, 17 Januari 2023

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya pada saat jam istirahat anak akan berkumpul untuk memakan bekal bersama dikelas masing-masing. Sebelum memakan bekal akan membaca doa sebelum makan dan akan diakhiri dengan doa sesudah makan. Jam istirahat disini juga mengajarkan pada anak untuk berbagi makanannya kepada teman yang tidak membawa bekal dari rumahnya. Bekal yang dibawa biasanya berupa makanan ringan saja. Jadi anak tidak diperbolehkan membeli makanan diluar sekolah dan hanya diperbolehkan memakan bekal dari rumah saja.⁷⁷



Gambar 4.6
Jam istirahat

Dalam mengembangkan aspek nilai yang bersifat operatif akan ada beberapa faktor yang menjadi pendukung anak selama proses perkembangan. Salah satu faktor yang menjadi pendukung bagi anak lingkungan keluarga yang menyenangkan.

⁷⁷ Observasi di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember

Hal ini berdasarkan penjelasan dari kepala Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember yaitu Ibu Anita Krismasari,S.Pd.I:

“terkait faktor yang menjadi pendukung itu biasanya tercipta dari lingkungan sekitar anak seperti dari orang tuanya, lingkungan keluarganya bagaimana, karna yang menjadi awal dari anak membentuk karakter itu dari keluarga yang utama, jadi sebisa mungkin sebagai orang bisa mengarahkan, membimbing anak untuk bisa berperilaku yang baik. Serta faktor emosi juga penting, kalau anak bisa belajar dalam keadaan senang anak itu akan mudah menerima pelajaran dengan stabil, kalau faktor pendukung yang dilakukan sekolah untuk masing-masing sentra itu berbeda, masing-masing sentra mendapatkan beberapa alat permainan edukatif, meskipun tidak semua kelas itu mendapat fasilitas yang lengkap tetapi kami usaha semaksimal mungkin memberikan yang terbaik untuk anak”⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dikelas sentra iman dan taqwa pengenalan tentang ajaran agama yang berbasiskan kepada moral, yang dilakukan dengan tanpa adanya paksaan dari guru atau yang lainnya. Seperti contoh ketika anak tidak mau menghafalkan surat-surat pendek maka anak akan dibiarkan terlebih dahulu untuk bermain atau mengerjakan tugas yang lainnya, karena anak akan belajar sambil bermain. Jadi untuk mendukung suksesnya pelaksanaan proses belajar diperlukan dukungan serta fasilitas yang cukup untuk menunjang kualitas belajar anak.⁷⁹

⁷⁸ Anita Krismasari, diwawancarai oleh penulis, Jubung Jember, 10 Januari 2023

⁷⁹ Observasi di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember

Begitu juga dengan penuturan dari guru kelas disentra iman dan taqwa yaitu Ibu Siti Zainab, S.Pd”

“Biasanya kalau dikelas anak itu suka meniru guru, terkadang anak itu lebih nurut kegurunya ketimbang orang tuanya, jadi sebisa mungkin guru bisa berpenampilan atau berperilaku yang baik agar bisa jadi contoh yang baik bagi anak-anak. selain itu biasanya anak senang kalau belajar sesuatu yang baru contohnya kayak kemarin kita nonton vidio dari kakak, anak-anak lebih bersemangat lagi untuk belajar, makanya itu jadi bahan evaluasi bagi saya khususnya untuk kreatif lagi cari bahan untuk diajarkan ke anak ”⁸⁰

Berdasarkan wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di Raudhatul Athfal As-shofa Jubung Jember bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, salah satu proses pembelajaran yang diterapkan disentra iman dan taqwa yaitu pembiasaan, seperti membiasakan sholat dhuha berjamaah, membiasakan membaca surat-surat pendek dan hadis sederhana, membiasakan bergiliran mengerjakan tugas, membiasakan berdoa sebelum dan sesudah makan pada jam istirahat, membiasakan berperilaku jujur, membiasakan bersikap sopan. Tujuannya agar anak menjadi terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang baik yang sesuai dengan ajaran agama islam.⁸¹

⁸⁰ Siti Zainab, diwawancarai oleh penulis, Jubung Jember, 16 Januari 2023

⁸¹ Observasi di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember, 16 Januari 2023

Adapun penjelasan dari Ibu Siti Fatonah sebagai pendamping guru di sentra iman dan taqwa menjelaskan sebagai berikut:

“kegiatan yang bikin anak senang itu biasanya kita ajak jalan-jalan keluar lingkungan sekolah. Biasanya anak akan liat suasana yang baru diluar kelas, biasanya ketika sampai dikelas anak akan lebih semangat lagi dalam belajar. Nah ketika sampai didalam kelas biasanya saya akan minta anak untuk cerita apa saja yang anak liat pada saat jalan-jalan tadi. Tujuannya biar tidak hanya sekedar jalan-jalan saja tapi ada hal yang didapat oleh anak ketika belajar di alam langsung. Seperti contoh melihat gunung kita ajar kepada anak saya bersyukur kepada Allah itu sih yang bisa diajarkan pada anak kami ”⁸²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan disentra iman dan taqwa bahwa setiap guru disentra iman dan taqwa memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan aspek nilai yang bersifat operatif anak. setiap pembelajaran diharapkan guru bisa menciptakan kebiasaan yang baik pada saat mengerjakan beberapa tugas.

Contohnya tugas mengurutkan kegiatan yang berperilaku baik serta berperilaku yang buruk. Dalam kegiatan mengerjakan tugas ini anak akan diminta untuk memberikan nomor menggunakan bahasa arab yang mana sebelum mengerjakan tugas guru akan memberikan pengenalan terlebih dahulu mengenai bagaimana menuliskan angka bahasa arab yang benar. Setelah itu anak akan dibagi dengan beberapa bagian yang setiap bagian akan

⁸² Siti Fatonah, diwawancarai oleh penulis, Jubung Jember, 17 Januari 2023

mendapatkan tugas secara bergantian. Guru akan mendampingi anak dalam menentukan urutan yang benar sesuai dengan petunjuk yang benar yaitu mengurutkan perilaku baik dan buruk. Ketika selesai memberikan angka pada gambar anak akan diminta untuk mewarnai gambar yang ada sesuai dengan kesenangan anak masing-masing. Jadi dalam mengembangkan aspek nilai agama dan moral ini diperlukan media yang dapat membantu perkembangan anak. hal ini diperkuat oleh hasil dokumentasi dikelas sentra iman dan taqwa.



Gambar 4.7
Tugas kolase membedakan perilaku baik dan buruk

Berikut terkait dengan upaya guru dalam menanggapi hambatan yang ada disekolah dalam mengembangkan aspek nilai yang bersifat operatif menurut kepala pelaksana yaitu Ibu Anita Krismasari,:

“upayanya itu tadi diadakan pelatihan atau seminar untuk meningkatkan kinerja guru, menambah wawasan yang

lebih luas buat guru, karena pengalaman itu tidak cukup kalau tidak dibarengi dengan ilmu”⁸³

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan guru sentra iman dan taqwa yaitu Ibu Siti Zainab, sebagai berikut:

“hal yang bisa saya lakukan saya memberikan penjelasan yang sekitar bisa dimengerti dan berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya anak. Karena sarana atau medianya kan belum memadai jadi itu yang bisa saya lakukan”⁸⁴

Hal yang sama disampaikan oleh guru pendamping sentra iman dan taqwa yaitu Ibu Siti Fatonah:

“kan hambatannya kayak dari medianya itu kurang jadi kami membuat tugas sendiri yang sekitarnya bisa menarik minat belajar anak. kalau hambatan terhadap anak-anaknya harus pintar-pintar mengatur kelas agar kelasnya jadi kondusif. Caranya banyak contoh ketika kelas sudah mulai ramai guru bisa mengembalikan konsentrasinya anak dengan bernyanyi atau main game gitu”

Hal tersebut senada dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa dari beberapa macam kecerdasan nilai yang bersifat operatif merupakan kecerdasan yang mudah untuk diterapkan. Faktor keluarga akan menjadi faktor yang mendukung anak agar memiliki kecerdasan nilai agama dan moral yang lebih bagus. Dilihat dari beberapa kelas dikelompok A, kelompok kelas A2 ditemukan rata-rata anak memiliki kecerdasan nilai agama dan moralnya lebih bagus daripada kelas yang lain. Hal tersebut dapat dilihat dikellas kelompok A2 sudah banyak anak yang bisa

⁸³ Anita Krismasari, Jubung Jember 2023

⁸⁴ Siti Zainab, Jubung Jember 2023

menghafalkan surat-surat pendek bahkan ada yang sudah hafal juz 30. Nilai moralnya juga bagus, hal tersebut bisa dilihat anak saling membantu, bersalaman ketika bertemu guru, dan tidak mengganggu temannya.⁸⁵

Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai salah satu murid yaitu Lintang Aulia Z, sebagai berikut:

“yang tidak suka karena tugasnya terlalu banyak, jadi yang mau mengerjakan itu capek Ibu guru”⁸⁶

Hal serupa juga di sampaikan oleh Nailatul Fitriyah, sebagai berikut:

“iya Ibu guru kadang kalau sudah waktunya pulang tugasnya itu belum selesai dikerjakan jadinya harus di bawa pulang”⁸⁷

Berikut hasil observasi yang dilakukan di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember bahwasanya dalam memilih strategi pembelajaran hal yang harus diperhatikan kondisi dan keadaan dikelas. Ketika dalam pemilihan strategi tidak tepat maka saat pembelajaran berlangsung akan membuat anak menjadi tidak bersemangat. Perkembangan nilai agama dan moral dapat dikembangkan ketika keadaan anak dalam kondisi senang.⁸⁸

Jadi perkembangan nilai yang bersifat operatif disentra iman dan taqwa dapat kita ajarkan dengan hal-hal yang sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam. Meskipun

⁸⁵ Observasi di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember

⁸⁶ Lintang Aulia z, Jubung Jember 25 Januari 2023

⁸⁷ Nailatul fitriyah, Jubung Jember, 30 Januari 2023

⁸⁸ Observasi di raudhatul athfal As-Shofa Jubung Jember

media yang disediakan tidak memadai dengan pemberian atau penyampaian materi dengan tepat maka anak akan dengan mudah menerima dan menerapkan.

C. Pembahasan Temuan

Salah satu tujuan lembaga membentuk kelas sentra khususnya disentra iman dan taqwa salah satunya untuk meningkatkan aspek nilai yang bersifat normatif dan aspek nilai yang bersifat operatif. Untuk mengembangkan aspek nilai yang bersifat normatif dan aspek nilai yang bersifat operatif ini dapat dilakukan dengan pembiasaan didalam kelas khususnya disentra iman dan taqwa.

Dari hasil paparan diatas berikut pembahasan yang berkaitan dengan teori yang dipaparkan oleh beberapa tokoh dengan hasil temuan dapat peneliti dilapangan yang sesuai dengan fokus masalah.

1. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Aspek Nilai Yang Bersifat Normatif Kelompok A di Sentra Iman dan Taqwa Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Sukorambi Jember.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa perkembangan aspek nilai yang bersifat normatif disentra iman dan taqwa merupakan suatu bentuk upaya pembentukan jati diri anak yang berlandaskan kepada keimanan dan ketaqwaan. Aspek nilai yang bersifat normatif bisa dilatih dengan membiasakan anak mengulang suatu pekerjaan dengan terus menerus, belajar beribadah dengan benar serta mampu mengaji dengan benar dan lancar. Sebagaimana yang dilakukan di

Raudhatul Athfal As-Shofa setiap hari sebelum memulai pembelajaran anak akan melaksanakan solat dhuha berjamaah yang dilanjutkan dengan pembacaan doa setelah solat dhuha serta membaca surat surat pendek dan hadis sederhana, kemudian guru memberikan materi tentang tema yang telah ditentukan dan mengerjakan tugas dari materi yang telah di sampaikan. Setelah itu di jeda dengan waktu istirahat untuk beberapa saat yang mana istirahat ini dilakukan di dalam kelas dengan anak, anak di anjurkan membawa bekal dari rumah masing-masing, selesai istirahat dilanjutkan mengerjakan tugas yang belum selesai dikerjakan. Sebelum pembelajaran usai anak akan diminta untuk berbaris untuk mengulangi apa yang sudah dipelajari hari ini lalu kemudian pulang.

Upaya meningkatkan nilai yang bersifat normatif anak usia dini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa nilai-nilai yang bersifat normatif adalah hasil pembinaan kebiasaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Secara etimologi nilai agama berasal dari dua kata yakni nilai dan agama. Agama terdiri dari seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan ukuran bagi para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya, nilai ini disebut nilai agama.⁸⁹

Selanjutnya Taib Thahir Abdul Mu'in mengemukakan agama sebagai suatu peaturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang

⁸⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 10

mempunyai akal untuk kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁹⁰

Dari pernyataan di atas bahwa hasil temuan tentang aspek nilai yang bersifat normatif disentra iman dan taqwa berjalan dengan baik, karena dalam mengembangkan aspek nilai yang bersifat normatif di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung dituntut harus bisa mengambil tindakan yang dapat membantu mengembangkan aspek nilai yang bersifat normatif, serta adanya kegiatan yang dilakukan secara terus menerus atau pembiasaan. Oleh karena itu anak menjadi terbiasa dalam melakukan kegiatan yang berakhlakul karimah. Pengembangan nilai yang bersifat normatif juga dilatih dengan berbagai macam bentuk tugas yang berkaitan dengan keagamaan

Pemberian tugas tersebut merupakan upaya guru dalam mengembangkan aspek nilai yang bersifat normatif anak. karena media yang berada didalam kelas maka tugas tersebut merupakan pelengkap dari sarana media. Tugas yang diberikan seperti contoh kolase huruf hijaiyah serta menghafalkan mufrodat, menebalkan kalimat-kalimat syukur, menghafalkan doa-doa keselamatan, mengurutkan jumlah benda menggunakan angka bahasa arab dan membaca Al-Quran.

⁹⁰ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Grafindo 2003), 14

2. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Aspek Nilai Yang Bersifat Operatif Kelompok A di Sentra Iman dan Taqwa Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Sukorambi Jember

Berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa perkembangan aspek nilai yang bersifat operatif disentra iman dan taqwa merupakan suatu bentuk upaya membentuk karakter yang berbudi pekerti serta berkebiasaan yang baik. Aspek nilai yang bersifat operatif dapat dilatih dengan pembiasaan seperti membiasakan menghargai orang lain, berperilaku dengan sopan, saling tolong menolong, saling memaafkan, antri dengan tertib, bekerja sama dan toleransi. Sebagaimana yang dilakukan di raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Sukorambi Jember setiap hari sebelum masuk ke kelas anak akan diminta untuk berbaris terlebih dahulu, dalam hal ini bertujuan melatih anak untuk tertib tidak bergurau saat diminta untuk berbaris. Selain itu juga pada saat jam istirahat berlangsung anak dilatih untuk berbagi terhadap sesama temannya yang tidak membawa bekal serta mengajarkan kepada anak untuk meminta dan tidak mengambil secara paksa.

Upaya meningkatkan aspek nilai yang bersifat operatif anak usia dini dilakukan berdasarkan hasil pembinaan. Menurut Helden moral sebagai suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan, dan tindakan dibandingkan dengan tindakan-tindakan lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip-prinsip dan aturan-aturan.

Moral menurut Immanuel Kant merupakan kesusilaan sikap dan pandangan sebagai kewajiban kita. Kesanggupan sikap moral kita baru akan tampak apabila dapat bertindak dengan sendiri. Persepsi serta nilai yang diberikan atas suatu perbuatan, karenanya senantiasa berdasarkan pada pernyataan itu benar dan salah. Serta adanya faktor yang menjadi pendukung dan penghambat untuk perkembangan aspek yang bersifat operatif

Faktor pendukung untuk mengembangkan kemampuan aspek nilai yang bersifat operatif anak disentra iman dan taqwa di Raudhatul athfal As-Shofa Jubung Jember adalah terdapat dari diri anak itu sendiri. Serta adanya pengarahan, bimbingan dan semangat dari guru sehingga anak bisa menyalurkan kemampuannya menjadi luas lagi. Hal ini juga karena kreativitas guru dalam memberikan tugas yang menarik agar perkembangan aspek nilai agamanya dapat berkembang secara optimal.

Menurut Hurlock, keunikan perbedaan tumbuh kembang anak tersebut karena dipengaruhi oleh 3 faktor, yakni faktor perkembangan awal, faktor penghambat, dan faktor pengembang.⁹¹

Faktor penghambat dalam mengembangkan aspek nilai yang bersifat operatif diantaranya cacat tubuh yang mengganggu perkembangan anak, rendahnya motivasi dalam belajar serta tidak adanya orang yang membimbing. Hal ini berkaitan dengan orang tua

⁹¹ Suyadi Dan Mulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2019), 55

yang tidak peduli akan pendidikan anak sehingga anak tidak memiliki wadah untuk mengasah kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru juga sangat penting. Peran guru memberikan contoh tauladan yang baik serta memberikan pengetahuan yang luas bagi anak. hal ini juga sesuai dengan hasil temuan wawancara dengan Ibu Anita Krismasari, S.Pd selaku kepala pelaksana di Raudhatul Athfal As-Shofa, Ibu Siti Zainab, S.Pd selaku guru dikelas sentra iman dan taqwa serta Ibu Siti Fatonah selaku guru pendamping guru dikelas sentra iman dan

t



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Aspek Nilai Yang Bersifat Normatif Di Sentra Iman dan Taqwa

Perkembangan nilai yang bersifat normatif dapat dikembangkan melalui kegiatan pembiasaan yang seperti di lakukan di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Sukorambi Jember bahwasanya kegiatan yang dapat menunjang perkembangan aspek nilai yang bersifat normatif yaitu sholat dhuha berjamaah, pembacaan surat-surat pendek, pembacaan hadis sederhana, pembacaan rukun islam dan rukun iman, serta mengerjakan tugas seperti menghafalkan mufrodah, mengurutkan gambar dengan menggunakan angka bahasa arab.

2. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Aspek Nilai Yang Bersifat Operatif Di Sentra Iman dan Taqwa

Perkembangan nilai yang bersifat operatif merupakan perkembangan yang merujuk kepada nilai moral. Perkembangan aspek nilai yang bersifat operatif dapat dikembangkan apabila anak dilatih untuk konsisten melakukan kegiatan seperti datang tepat waktu, disiplin, tertib, tolong menolong, kerja sama dan toleransi.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dengan judul upaya guru dalam mengembangkan aspek nilai agama dan moral pada anak kelompok A

disentra iman dan taqwa di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jemberterdapat keterbatasan. Dan keterbatasan ini dapat dijadikan sebagai saran untuk penelitian berikutnya. Beberapa saran dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Perlu adanya konfirmasi dan kerjasama antara pendidik dan wali murid agar apa yang telah diterapkan di sekolah bisa dikembangkan pula ketika anak berada dirumah, serta pendidik bisa memberikan arahan untuk membimbing, mengarahkan anak ketika dirumah. Agar visi dan misi sekolah bisa terlaksana dengan optimal.

2. Bagi Guru Raudhatul Athfal As-Shofa

Peran guru bisa dikatakan ibu kedua anak dilingkungan sekolahnya, sebaiknya lebih memperhatikan dan mengayomi anak agar perkembangan anak bisa terpantau secara optimal. Dan selalu memberikan contoh tauladan yang baik agar memberikan energi yang baik pula bagi peserta didik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan memiliki pedoman serta strategi dalam melakukan penelitian agar apa yang akan dikembangkan bisa sempurna, serta lebih luas lagi pengetahuannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016
- Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013
- Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015
- Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Dian Rakyat 2017
- Anwar Zain, *Strategi Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini*, Cirebon:: Penerbit Insania, 2021
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Dadan Suryana, *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta: Prenada Media Group, 2018
- Darajat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Dediknas, *Pedoman Penerapan Pendekatan Bcct Pada Anak Usia Dini* Jakarta: Depdiknas, 2016
- Gusmaniarti, “*Pengaruh Pembelajaran Sentra Agama Terhadap Perkembangan Nilai Moral Agama Pada Anak Di Ra Darul Ulum Pandean Kec.Rembang*”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2019
- Habibu Rahman, Rita Kencana, Nur Aizah, *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini*, Tasikmalaya: Edu Publisier, 2020
- Heri Gunawan Dan Deden Suparman, *Ulumul Qur'an*, Bandung: Arfino Raya, 2015
- Ibung Dian, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2019
- Iman Hidayat, *Integrasi Imtaq Dan Iptek Dalam Pendidikan*, Jurnal Pendidikan, Vol.1, Edisi 5, Januari 2018
- Ibrahim, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, 2018

- Kementrian Agama RI 2012, *Al-Qur'an dan Maknanya*, (Cet. II: Tangerang: Lentera Hati,)
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Model Penyelenggaraan Paud Terpadu Dengan Perpustakaan Mainan*, Badan Pengembangan Pendidikan Nonformal Dan Informal Regional 1 Medan, 2011
- Khairani, *Pendidikan Agama Islam Dalam Nilai Moral Dan Etika Kebidanan*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021
- Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016
- Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, Jakarta: UT, 2014
- Muhibbin, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, Depok: Rajagrafindo Persada, 2019
- Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Pendidikan*, jakarta : Prestasi Pustajarya, 2016
- Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Mutmainnah, “*Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Dalam Kegiatan Bercerita Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Sungguminasa*”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021
- Usman el-Qurtubi, *Al-Qur'an Cordoba (Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya)*, Bandung: Cordoba, 2013
- Primayanti, “*Pengembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Sentra Ibadah Dipendidikan Anak Usia Dini Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2020-2021*”, Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020
- Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: Indeks, 2013
- Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, Bandung: Pedagio, 2013
- Siti Aisyah, *Perkembangan Dan Konsep Pengembangan Anak Usia Dini*, Banten: Universitas Terbuka, 2012

Triyanti, “*Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Para Bintang Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember : IAIN Jember Press, 2020

Wilda Arfah Ritonga, *Upaya Meningkatkan Agama Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Audio Visual Di TK Silaturrahim Medan Tahun Ajaran 2017-2018*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018

Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran.1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Sari Warda Imania

Nim : T20185074

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad
Shiddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini “ Upaya Guru Dalam Mengembangkan Aspek Nilai Agama Dan Moral Pada Kelompok A di Sentra Iman Dan Taqwa Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang di rujuk sumbernya

Demikian surat pernyataan keaslian yang saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagai mestinya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ
J E M B E R

Jember, 15 Maret 2023
Yang menyatakan



Sari Warda Imania
T20185074



MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI	FOKUS PENELITIAN
Upaya Guru Dalam Mengembangkan Aspek Nilai Agama dan Moral Pada Kelompok A di sentra Iman Dan Taqwa Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Sukorambi Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai agama dan moral 2. Pembelajaran sentra iman dan taqwa 	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengetahui agama yang dianutnya b. Menirukan gerakan ibadah c. Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan d. Mengenal perilaku yang baik e. Mengucapkan salam dan membalas salam a. Mampu menanamkan paham keagamaan(mampu membaca Al-Qur'an, mampu menghafal surat-surat pendek dan hadis sederhana, mampu sholat dhuha) b. Mampu mengopimalkan perkembangan akhlaq(sopan santun, salong tolong menolong) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah (kepala pelaksana) b. Guru sentra iman dan taqwa c. Siswa kelompok A 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan jenis penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Kualitatif Deskriptif 2. Teknik Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Keabsahan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana upaya guu dalam mengembangkan aspek nilai agama dan moral pada kelompok A disentra iman dan taqwa raudhatul athfal as-shofa jubung sukorambi jember? 3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan kemampuan aspek nilai agama dan moral pada kelompok A disentra iman dan taqwa raudhatul athfal as-shofa jubung sukorambi jember?

Lampiran.3 Surat Keterangan Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website :<http://iain-jember.ac.id>email :iainjember@gmail.com tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2037/In.20/3.a/PP.009/01/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Raudhatul Athfal As-Shofa

J.Perumdim RT 006 RW 007 Dusun Jubung Lor Sukorambi Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20185074

Nama : SARI WARDHA IMANIA

Semester : Semester Sepuluh

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Aspek Nilai Agama dan Moral Pada Kelompok A Disentra Iman dan Taqwa Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Sukorambi Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ifa Kristiani, M.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 9 Januari 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Lampiran.4 Surat Keterangan Selesai Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN AS-SHOFA
RAUDHATUL ATHFAL AS-SHOFA JUBUNG**

Jl. Perumdim RT 006 RW 007 Dusun Jubung Lor Desa Jubung Kec Sukorambi Kab
Jember (68151)

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 01/AI.YPI.AS/RA/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ifa Kristiani, M.Pd.I
Jabatan : Kepala RA As-Shofa
Instansi : RA As-Shofa
Alamat : Jl.Perumdin RT 006 RW 007 Dusun Jubung Lor Desa Jubung
Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sari Warda Imania
NIM : T20185074
Fakultas : FTIK/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas : Universitas Kiai Haji Achmad shiddiq Jember

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Aspek Nilai Agama Dan Moral Pada Kelompok A Di Sentra Iman Dan Taqwa Di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Sukorambi Jember" sejak 9 januari 2023 sampai dengan 9 februari 2023 dan telah membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Jember, 9 Februari 2023
Kepala RA As-Shofa

Ifa Kristiani, M.Pd.I

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui kondisi objektif Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember
2. Untuk mengetahui perkembangan kecerdasan nilai agama dan moral kelompok A di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember
3. Untuk mengetahui perkembangan pembelajaran di sentra iman dan taqwa di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan aspek nilai agama dan moral pada kelompok A disentra iman dan taqwa di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan aspek nilai agama dan moral pada kelompok A disentra iman dan taqwa di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan kemampuan aspek nilai agama dan moral pada kelompok A disentra iman dan taqwa di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil lembaga Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember
2. Visi misi lembaga Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember
3. Data siswa kelompok A disentra iman dan taqwa Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember
4. Data pendidik Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember
5. Hasil belajar yang tertulis
6. Letak geografis Raudhtaul Athfal As-Shofa Jubung Jember
7. Foto foto dalam proses pembelajaran kelompok A Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran.6 Deskripsi Wawancara

DESKRIPSI WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Anita Krismasari, S.Pd

Pekerjaan : Kepala Pelaksana

Alamat : Jl.Perumdim RT 06 RW 07 Jubung Sukorambi Jember

Pewawancara : Sari Warda Imania

B. Hasil Wawancara

1. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Aspek Nilai Agama dan Moral Pada Kelompok A disentra Iman dan Taqwa di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Sukorambi Jember

a. Sejak kapan Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Sukorambi Jember menggunakan pembelajaran sentra?

b. Mengapa Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Sukorambi Jember menggunakan pembelajaran sentra?

c. Apa yang menjadi acuan dalam menyusun pembelajaran disentra iman dan taqwa?

d. Apa sarana dan prasarana yang dapat menunjang perkembangan nilai agama dan moral disentra iman dan taqwa?

- e. Bagaimana upaya sekolah dalam memberikan bimbingan kepada guru sentra iman dan taqwa agar dapat meningkatkan nilai agama dan moral?
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan aspek nilai agama dan moral pada kelompok A disentra iman dan taqwa di Raudhatul athfal As-Shofa Jubung Sukorambi Jember
- a. Apa yang menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan disentra iman dan taqwa?
- b. Apa yang menjadi faktor penghambat disentra iman dan taqwa?
- c. Bagaimana upaya guru dalam menanggapi hambatan tersebut?
- d. Apa strategi sekolah dalam memaksimalkan kegiatan disentra iman dan taqwa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

A. Identitas Informan

Nama : Siti Zainab,S.Pd

Pekerjaan : Guru Kelas Sentra Iman dan Taqwa

Alamat : Jl.Brawijaya Desa Jubung Sukorambi Jember

Pewawancara : Sari Warda Imania

B. Hasil Wawancara

1. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Aspek Nilai Agama dan Moral Pada Kelompok A disentra Iman dan Taqwa di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Sukorambi Jember
 - a. Sejak kapan mengajar disentra iman dan taqwa?
 - b. Sebelumnya nilai agama dan moral diajarkan melalui metode apa?
 - c. Apa saja tuntutan kegiatan pembelajaran disentra iman dan taqwa?
 - d. Bagaimana perkembangan anak sebelum dan sesudah masuk disentra iman dan taqwa?
 - e. Bagaimana dampak dari penerapan pembelajaran sentra iman dan taqwa
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan aspek nilai agama dan moral pada kelompok A disentra iman dan taqwa di Raudhatul athfal As-Shofa Jubung Sukorambi Jember

- a. Apa yang menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan disentra iman dan taqwa?
- b. Apa yang menjadi penghambat kegiatan pembelajaran disentra iman dan taqwa?
- c. Bagaimana upaya guru mengatasi hambatan tersebut?

A. Identitas Informan

Nama : Siti Fatonah

Pekerjaan : Guru Pendamping Sentra Iman dan Taqwa

Alamat : Jl. Hayam Wuruk No 67 Sempusari Kaliwates Jember

Pewawancara : Sari Warda Imania

B. Hasil Wawancara

1. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Aspek Nilai Agama dan Moral Pada Kelompok A disentra Iman dan Taqwa di Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Sukorambi Jember
 - a. Sejak kapan mengajar disentra iman dan taqwa?
 - b. Sebelumnya nilai agama dan moral diajarkan melalui metode apa?
 - c. Apa saja runtutan kegiatan pembelajaran disentra iman dan taqwa?
 - d. Bagaimana perkembangan anak sebelum dan sesudah masuk disentra iman dan taqwa?

- e. Bagaimana dampak dari penerapan pembelajaran sentra iman dan taqwa
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan aspek nilai agama dan moral pada kelompok A disentra iman dan taqwa di Raudhatul athfal As-Shofa Jubung Sukorambi Jember
 - a. Apa yang menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan disentra iman dan taqwa?
 - b. Apa yang menjadi penghambat kegiatan pembelajaran disentra iman dan taqwa?
 - c. Bagaimana upaya guru mengatasi hambatan tersebut?

A. Identitas Informan

Nama : Nailatul Fitriah

Pekerjaan : Murid

Alamat : Mangli Kaliwates Jember

Pewawancara : Sari Warda Imania

B. Hasil Wawancara

1. Apakah anak-anak senang belajar disentra iman dan taqwa
2. Kegiatan apa yang anak-anak senangi?
3. Kegiatan apa yang anak-anak tidak senangi dan alasannya?

Lampiran.7 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI RA RAUDHATUL ATHIFAL AS-SHOFA JUBUNG JEMBER

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
1	9 Januari 2023	Observasi	Siti Zainab, S.Pd.I	
2	10 Januari 2023	Silaturahmi dan konsultasi terkait surat penelitian	Anita Krismasari, S.Pd.I	
3	12 Januari 2023	Wawancara dengan kepala pelaksana	Anita Krismasari, S.Pd.I	
4	16 Januari 2023	Wawancara dengan guru kelas	Siti Zainab, S.Pd.I	
5	17 Januari 2023	Kelanjutan wawancara dengan guru untuk data yang kurang lengkap	Siti Fatonah	
6	23 Januari 2023	Pertemuan pertama kelas sentra iman dan taqwa kelas A3	Siti Zainab, S.Pd.I	
7	25 Januari 2023	Pertemuan kedua kelas sentra iman dan taqwa kelas A1	Siti Zainab, S.Pd.I	
8	30 Januari 2023	Pertemuan ketiga kelas sentra iman dan tawa kelas A2	Siti Zainab, S.Pd.I	
9	31 Januari 2023	Meminta data peningkatan siswa kelas A	Siti Fatonah	
10	6 Februari 2023	Melakukan konfirmasi untuk mengurus surat keterangan selesai penelitian	Nur Fadilah Imamah	
11	9 Februari 2023	Mengambil surat selesai penelitian	Nur Fadilah Imamah	

Jember, 9 Februari 2023

Kepala RA As-Shofa


Ifa Kristiani, M.Pd.I

Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

(RPPH) A1

Semester : Genap
Hari/Tanggal : Rabu, 25 Januari 2023
Kelompok Usia : A/4-5 Tahun
Tema/Sub Tema/ Sub Sub Tema : Alam Semesta/Benda Benda
Alam/Batu
Kompetensi Dasar(KD) : (1.1)-(1.2)-(3.2)-(4.1)-(2.1)-(4.4)
(3.6)-(4.8)

A. KEGIATAN PEMBUKAAN

1. Penerapan sop pembukaan
2. Membaca surat al-lahab dan membaca doa masuk kamar mandi
3. Berdiskusi tentang batu,jensi-jenis batu, dan bahaya batu
4. Mengenalkan kegiatan dan tugas yang akan dikerjakan

B. KEGIATAN INTI

Densitas	Kegiatan	Alat Dan Bahan
1	Menulis huruf hijaiyah batu dan ح	Buku tulis,pensil
2	Membedakan perilaku yang baik dan buruk	Gambar,pensil,krayon
3	Kolase huruf hijaiyah ح menggunakan kertas origami	Gambar,kertas origami,lem
4	Meniru pola batu dan huruf hijaiyah ح ح ح	Gambar,krayon,pensil

C. RECALLING

1. Merapikan alat alat yang telah di gunakan
2. Membedakan tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama

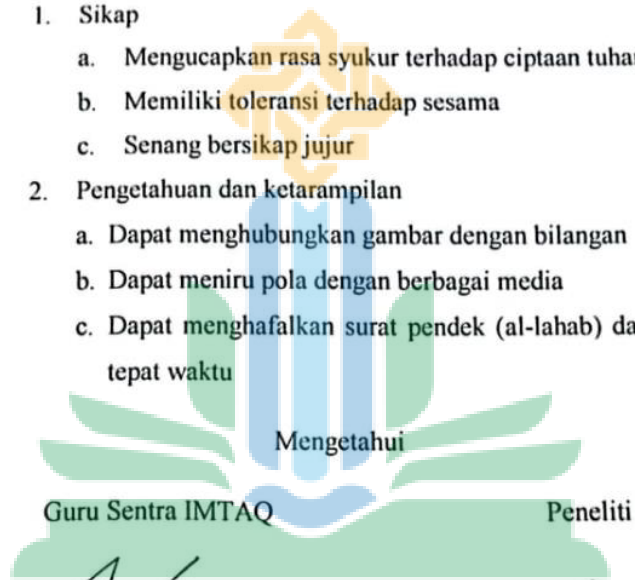
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan tuhan
 - b. Memiliki toleransi terhadap sesama
 - c. Senang bersikap jujur
2. Pengetahuan dan ketarampilan
 - a. Dapat menghubungkan gambar dengan bilangan
 - b. Dapat meniru pola dengan berbagai media
 - c. Dapat menghafalkan surat pendek (al-lahab) dan hadis solat tepat waktu



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Siti Zaenab
Siti Zaenab S.Pd.I

Sari Warda
Sari Warda Imania

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

(RPPH) A2

Semester : Genap
Hari/Tanggal : Senin, 30 Januari 2023
Kelompok Usia : A 4-5 Tahun
Tema/Sub Tema/ Sub Sub Tema : Amalia Ramadhan/Niat Puasa
Kompetensi Dasar(KD) : (1.1),(1.2),(3.1),(4.1),(3.6),(4.6),
(2.5)(2.10)

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan sop pembukaan
2. Membaca surat pendek al-zalalah dan hadis menjaga lisan
3. Berdiskusi amalia ramadhan tentang niat puasa
4. Mengenalkan kegiatan dan tugas yang akan di kerjakan

B. KEGIATAN INTI

Densitas	Kegiatan	Alat Dan Bahan
1	Mengulang hafalan niat berbuka puasa dan hadis tentang niat	Guru dan siswa
2	Membedakan perbuatan baik dan buruk	gambar,krayon,pensil
3	Melengkapi kalimat kegiatan amalia ramadhan	gambar,krayon,pensil
4	Menulis huruf hijaiyah الصوم	Buku tulis,pensil

C. RECALLING

1. Merapikan alat alat yang telah di gunakan
2. Membedakan tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilakuyang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan tuhan
 - b. Terbiasa memelihara kebersihan diri dan lingkungan
 - c. Sabar menunggu giliran
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Mampu menghafal niat niat burbuka puasa dan hadist tentang niat
 - b. Mampu membedakan perbuatan baik dan buruk
 - c. Mampu menulis huruf hijaiyah
 - d. Mampu melengkapi kata dengan benar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Mengetahui

KIAI HAILACHMAD SIDDIQ

Guru Sentra IMTAQ

Peneliti

Siti Zaenab S.Pd.I

Sari Warda Imania

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH) KELAS A3**

Semester : Genap
Hari/Tanggal : Senin, 23 Januari 2023
Kelompok Usia : A /4-5 Tahun
Tema/Sub Tema/ Sub Sub Tema : Alat Komunikasi Manual/ Radio
Kompetensi Dasar(KD) : (1.1)-(1.2)-(2.1)-(2.7)-(3.1)-(4.1)
(4.6)

A. KEGIATAN PEMBUKAAN

1. Penerapan sop pembukaan
2. Membaca surat al-fill dan doa mau makan
3. Berdiskusi tentang radio
4. Mengenalkan kegiatan dan tugas yang akan di kerjakan

B. KEGIATAN INTI

Densitas	Kegiatan	Alat dan bahan
1	Menebalkan titik titik dengan bilangan arab hingga membentuk gambar radio	Gambar,pensil,krayon
2	Menghubungkan jumlah radio dengan bilangan arab	Gambar,pensil,krayon
3	Meniru atau menulis huruf hijaiyah	Buku tulis,pensil
4	Bernyanyi angka arab dengan lagu seperti penyair radio	Siswa

C. RECALLING

1. Merapikan alat alat yang telah di gunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya
4. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama

5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusikan kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan sop penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan tuhan
 - b. Terbiasa menghargai kepemilikan orang lain
 - c. Terbiasa makan makanan bergizi seimbang
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat mencocokkan lambang bilangan dengan gambar radio
 - b. Dapat meniru huruf dengan rapi dan benar
 - c. Dapat mengenal benda dan menghubungkan satu benda dengan benda yang lainnya
 - d. Dapat menghafalkan surat al-fill dan doa mau makan

mengetahui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Guru Sentra IMTAQ

Peneliti

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Siti Zaenab S.Pd.I

Sari Warda Imania

Lampiran.9 Penilaian Perkembangan Anak



PENILAIAN HARIAN

HARI, TANGGAL : Senin

KELOMPOK : A3

TEMA : Alat Komunikasi

SUB TEMA : Radio

NO	MATERI PEMBELAJARAN	Nama Murid													
		Rifki	Mahdiya	Ebit	Azka	Zidan	Arvel	Fatir	Naura	Naila	Fatih	Gilang	Rizki	Aida	Aliya
1	Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan tuhan	2	3	3	-	3	2	3	3	3	3	-	3	3	-
2	Terbiasa menghargai kepemilikan orang lain	2	3	3	-	3	2	3	3	3	3	-	3	3	-
3	Terbiasa makan makanan bergizi	2	3	3	-	3	2	3	3	3	3	-	3	3	-
4	Dapat mencocokkan lambang bilangan gambar radio	2	2	2	-	2	2	2	2	2	2	-	2	2	-
5	Dapat meniru huruf dengan rapi dan benar	2	2	2	-	2	2	2	2	2	2	-	2	2	-
6	Dapat mengenal benda dan menghubungkan satu benda dengan benda yang lain	2	2	2	-	2	2	2	2	2	2	-	2	2	-
7	Dapat menghafalkan surat dan doa (al-fill dan doa mau makan)	2	2	2	-	2	2	2	2	2	2	-	2	2	-



PENILAIAN HARIAN

HARI : Rabu
TEM : Alam Semesta

KELOMPOK : A1
SUB TEMA : Batu

NO	MATERI PEMBELAJARAN	Nama Murid																		
		Arsya	Syifa	Lintang	Jihan	Fatir	Edsel	Nay	Fahri	Alyah	Fifki	Zaskia	Dhimas	Destia	Adkan	Maulidu	Momo	Kenzi	Azka	Lala
1	Mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan tuhan	3	3	-	3	3	3	3	3	3	3	-	3	-	3	-	3	3	3	3
2	Toleransi terhadap sesama	3	3	-	3	3	3	3	3	3	3	-	3	-	3	-	3	3	3	3
3	Senang bersikap jujur	3	3	-	3	3	3	3	3	3	3	-	3	-	3	-	3	3	3	3
4	Menghubungkan gambar dengan bilangan	2	3	-	3	3	2	3	3	3	3	-	3	-	3	-	2	2	3	2
5	Meniru pola dengan berbagai media	2	3	-	3	3	2	3	3	3	3	-	3	-	3	-	2	2	3	2
6	Menghafak surat dan hadis (al-lahab dan hadis solat tepat waktu)	2	3	-	3	3	2	3	3	3	3	-	3	-	3	-	2	2	3	2



PENILAIAN HARIAN

HARI, TANGGAL : Senin

KELOMPOK : A1

TEMA : Amalia Ramadhan

SUB TEMA : Niat Puasa

NO	MATERI PEMBELAJARAN	Nama Murid																		
		Qsya	Aqila	Nanda	Dani	Eva	Abrino	Ahmad	Aimun	Naila	Fatih	Gilang	Rizki	Aida	Aliya	Revan	Rahel	Fifi	Tasya	Windia
1	Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan tuhan	-	-	-	2	-	2	-	3	3	2	-	-	3	2	3	3	-	-	2
2	Berbicara yang baik dan sopan dengan orang dewasa	-	-	-	2	-	2	-	3	3	2	-	-	3	2	3	3	-	-	2
3	Memiliki rasa dermawan	-	-	-	2	-	2	-	3	3	2	-	-	3	2	3	3	-	-	2
4	Mampu menulis huruf hijaiyah	-	-	-	2	-	2	-	3	3	2	-	-	3	2	3	3	-	-	2
5	Mampu mengelompokkan benda	-	-	-	2	-	2	-	3	3	2	-	-	3	2	3	3	-	-	2
6	Mampu menghafal niat berbuka puasa	-	-	-	2	-	2	-	3	3	2	-	-	3	2	3	3	-	-	2

Lampiran.10 Denah Lokasi

**DENAH LOKASI RAUDHATUL ATHFAL AS-SHOFA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Area Bermain	Halaman	
Lantai 1		
Tangga	Sentra Seni	Kantor
Lantai 2		
Tangga	Sentra Persiapan	Sentra Balok
Lantai 3		
Kamar mandi	Sentra Iman dan Taqwa	Sentra Olah Tubuh

Lampiran.11 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Sari Warda Imania
NIM : T20185074
Tempat, Tgl lahir : Jl. Raya Cermeo Kp Semanggi RT 001 RW 002
Desa Klampokan Kecamatan Panji
Kabupaten Situbondo
No Telepon : 085236343264
Email : Sariwarda56@gmail.com

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Riwayat Pendidikan Formal

TK : TK PGRI 09 (2005-2007)

SD : SDN 1 Klampokan (2007-2012)

SMP : SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo (2012-2015)

SMA : SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo (2015-2018)

Riwayat Pendidikan Non Formal

Madrasah Diniyah Raudhatud Tholibin (2010-2012)

Madrasah Diniyah Al-Hasyimiyah Nurul Jadid Paiton (2012-2018)